

**PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME
BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**

(Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Periode 2013-2016)

SKRIPSI



Oleh :

NAMA : ELLA YUNIAR RAHMAWATI

NIM : 142010300018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

AGUSTUS 2018

**PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME
BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**

(Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Periode 2013-2016)

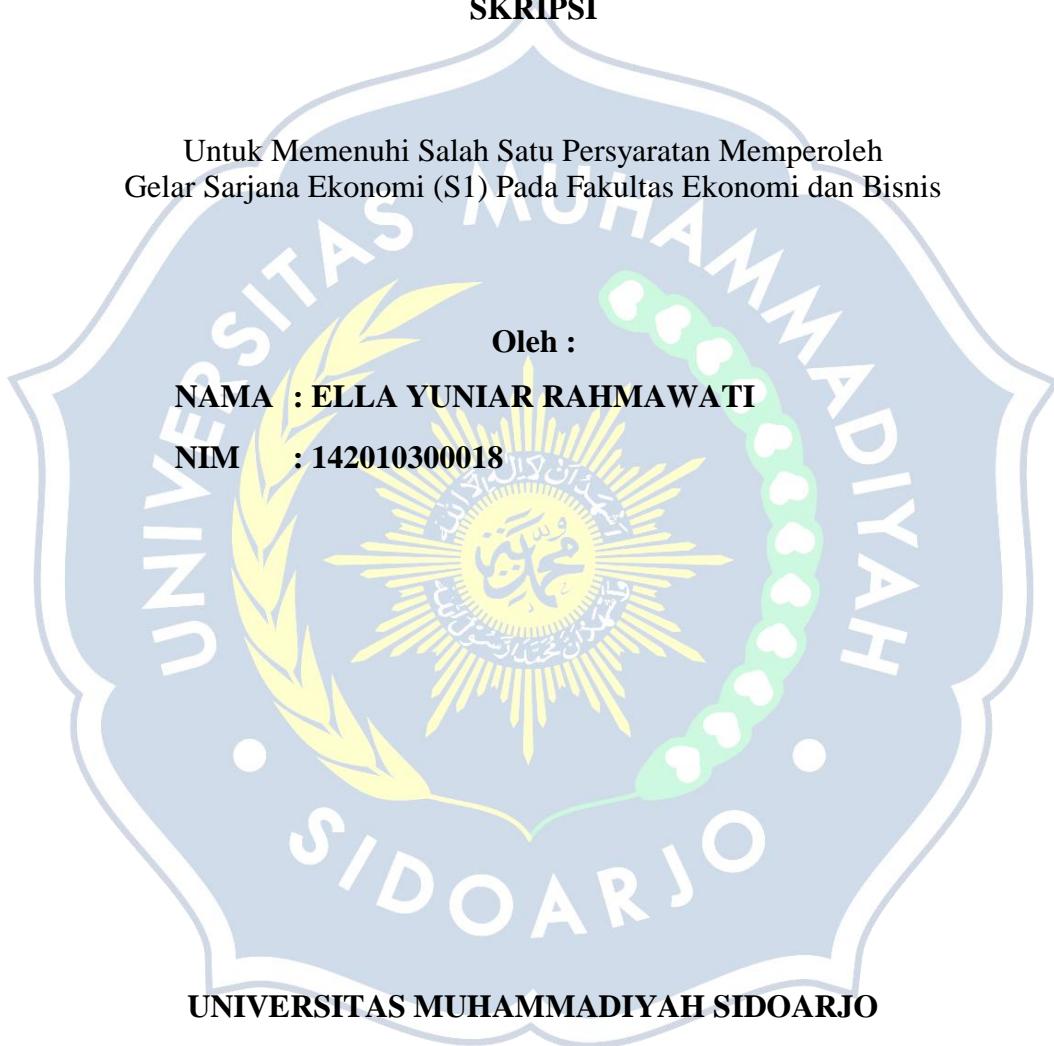
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

NAMA : ELLA YUNIAR RAHMAWATI

NIM : 142010300018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

AGUSTUS 2018

SKRIPSI

**PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME
BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**

**(Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2016)**

Oleh :

NAMA : ELLA YUNIAR RAHMAWATI

NIM : 142010300018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

pada tanggal 09/08/2018

Dosen Pembimbing :

(Herman Ernandi, SE, MM, BKP)

NIDN : 0727097202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



(Wijji Harryanto, SE, M.Si)

NIDN : 0714107602

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : ELLA YUNIAR RAHMAWATI
NIM : 142010300018

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 20/08/2018

Ketua Penguji

(Herman Ernandi, SE, MM, BKP)
NIDN : 0727097202

Anggota Penguji

(Dr. Sigit Hermawan, SE, M.Si.)
NIDN : 0003127501

Dosen Penguji

(Drs. Nurasik, MM)
NIDN : 0720086002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)

Tanggal 24/08/2018

Dekan,

(Dr. Sigit Hermawan, SE, M.Si.)

NIDN : 0003127501

SKRIPSI

**PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME
BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**

**(Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2016)**

Oleh :

NAMA : ELLA YUNIAR RAHMAWATI

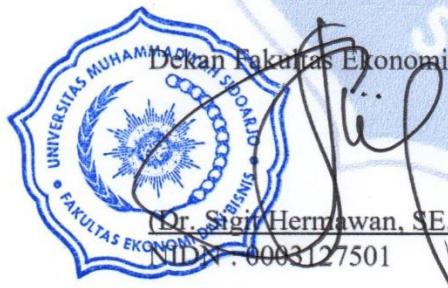
NIM : 142010300018

Diterima dan disahkan
pada tanggal 24/08/2018

Dosen Pembimbing -

(Herman Ernandi, SE, MM, BKP)
NIDN : 0727097202

Mengetahui,



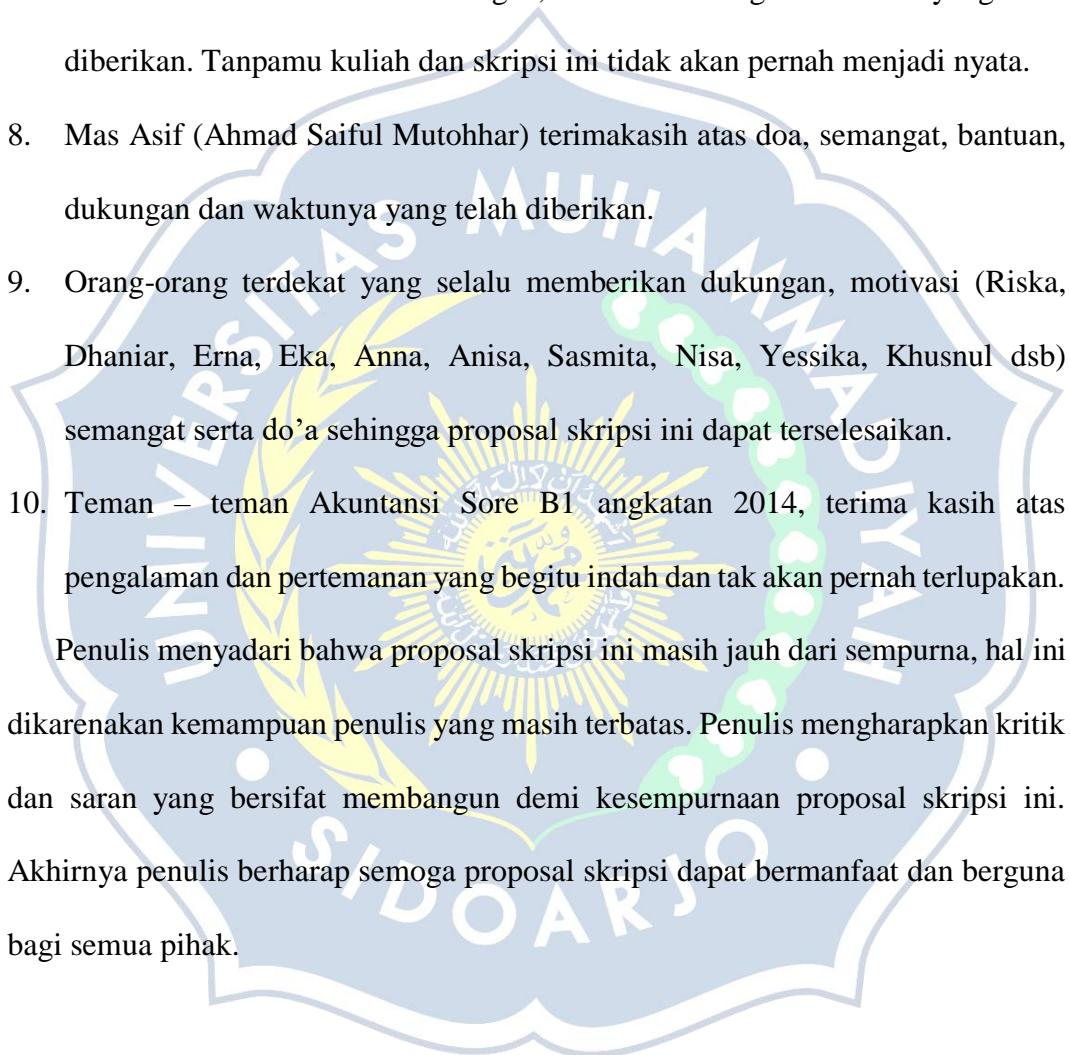
KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016)**“.

Penelitian ini disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dan tanpa bantuan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Dr. Sigit Hermawan, SE. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Bapak Wiwit Hariyanto, SE. M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Bapak Herman Ernandi, SE. MM. BKP, selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan proposal skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- 
6. Bapak Solikin, Ibu Sunarni, Adik Reta, dan keluarga di Ponorogo Jawa Timur yang senantiasa memberikan dorongan baik materiil maupun spiritual serta selalu mengiringi dengan do'a dan segala kasih sayang.
 7. Keluarga besar Bintang Karya Consultant Khususnya Bapak& Ibu Budi Santoso. Terimakasih atas dukungan, doa dan semangat luar biasa yang telah diberikan. Tanpamu kuliah dan skripsi ini tidak akan pernah menjadi nyata.
 8. Mas Asif (Ahmad Saiful Mutohhar) terimakasih atas doa, semangat, bantuan, dukungan dan waktunya yang telah diberikan.
 9. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan, motivasi (Riska, Dhaniar, Erna, Eka, Anna, Anisa, Sasmita, Nisa, Yessika, Khusnul dsb) semangat serta do'a sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
 10. Teman – teman Akuntansi Sore B1 angkatan 2014, terima kasih atas pengalaman dan pertemanan yang begitu indah dan tak akan pernah terlupakan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang masih terbatas. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga proposal skripsi dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Sidoarjo, 17 Juli 2018

Penulis

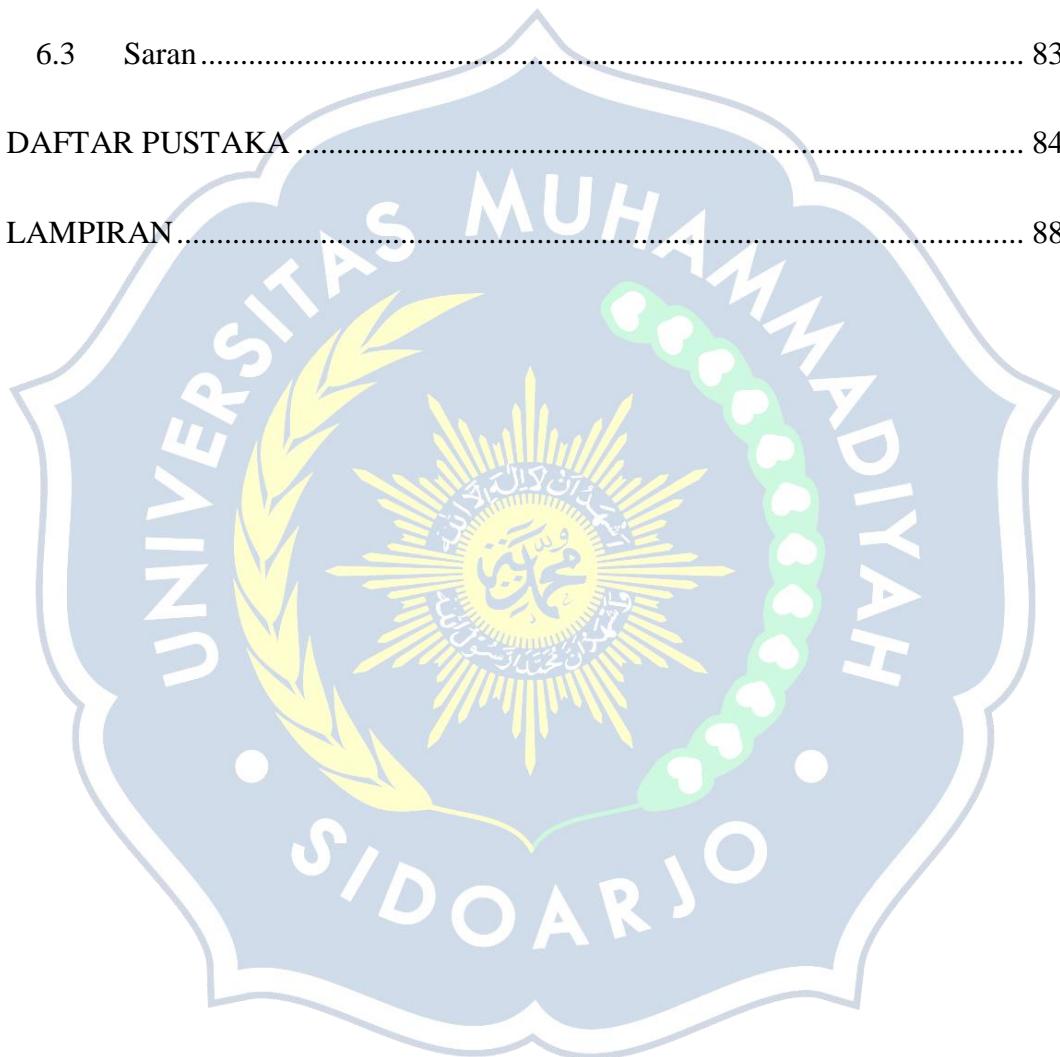
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
SURAT PERNYATAAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
a. Bagi Peneliti	8
b. Bagi Pemerintah	8
c. Bagi Pihak Lain	8

d. Bagi Almamater.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori.....	18
a. Teori Keagenan (Agency Theory).....	18
b. Teori Pensinyalan (<i>Signalling Theory</i>).....	20
c. Pajak	21
d. <i>Tunneling incentive</i>	23
e. Mekanisme Bonus	25
f. <i>Transfer pricing</i>	26
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	27
2.4 Rerangka Konseptual.....	32
2.5 Hipotesis	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Pendekatan Penelitian.....	33
3.3 Rancangan Penelitian	34

3.4	Lokasi Penelitian	36
3.5	Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel.....	36
3.6	Populasi dan Sampel.....	39
3.7	Jenis dan Sumber Data	41
3.8	Teknik Pengumpulan Data	42
3.9	Teknik Analisis.....	42
3.10	Penguji Hipotesis.....	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.2	Analsisis Data dan Hasil.....	59
1.	Analisis Data	59
A.	Analsisis Uji Statistik Deskriptif	59
B.	Uji Asumsi Klasik.....	61
C.	Uji Regresi Linier Berganda	67
D.	Uji Hipotesis	68
BAB V.....		74
PEMBAHASAN		74
5.1	Pembahasan	74

BAB VI	81
PENUTUP	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Keterbatasan Penelitian	82
6.3 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

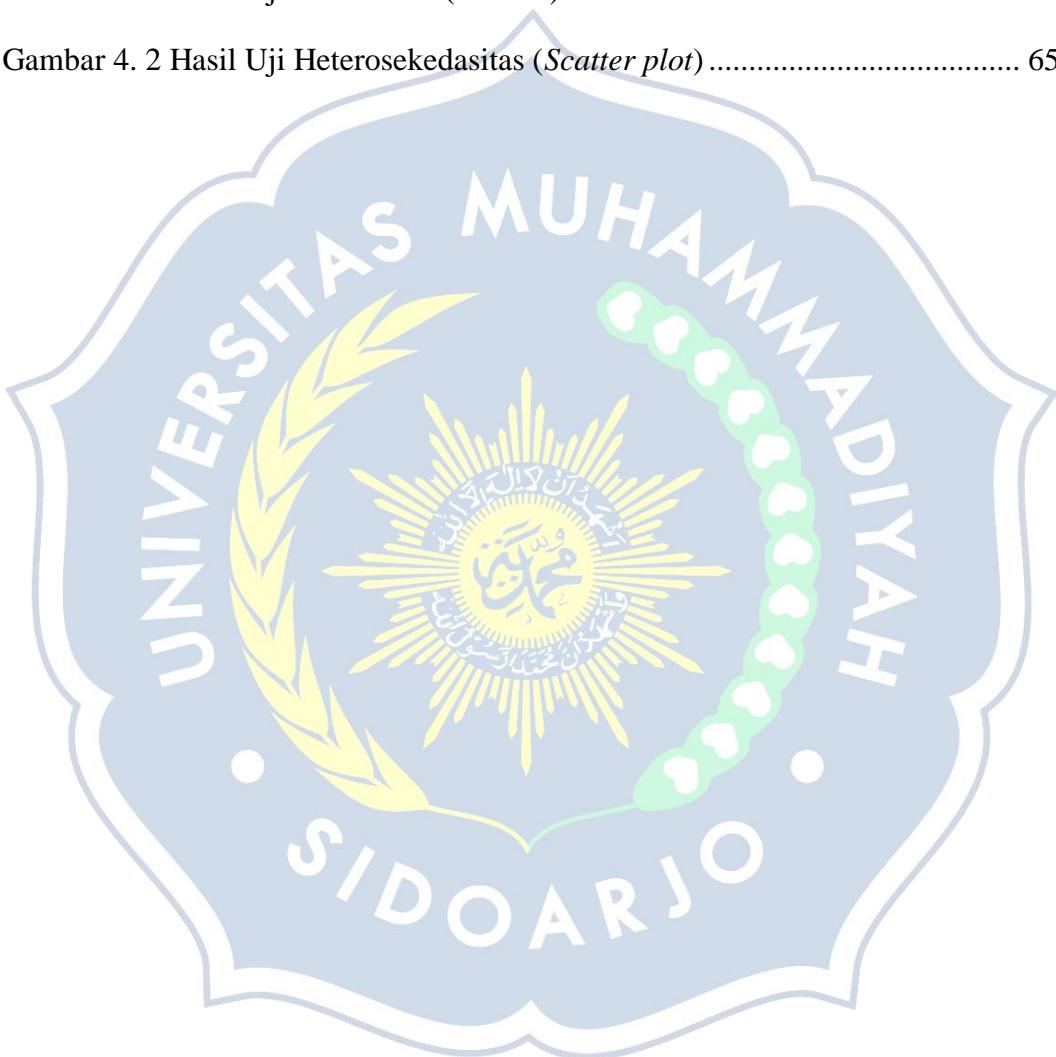


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel.....	40
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan	41
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i>	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Liier Bergnda.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji t (Uji Parsial)	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4. 8 Uji R square	72
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis	74

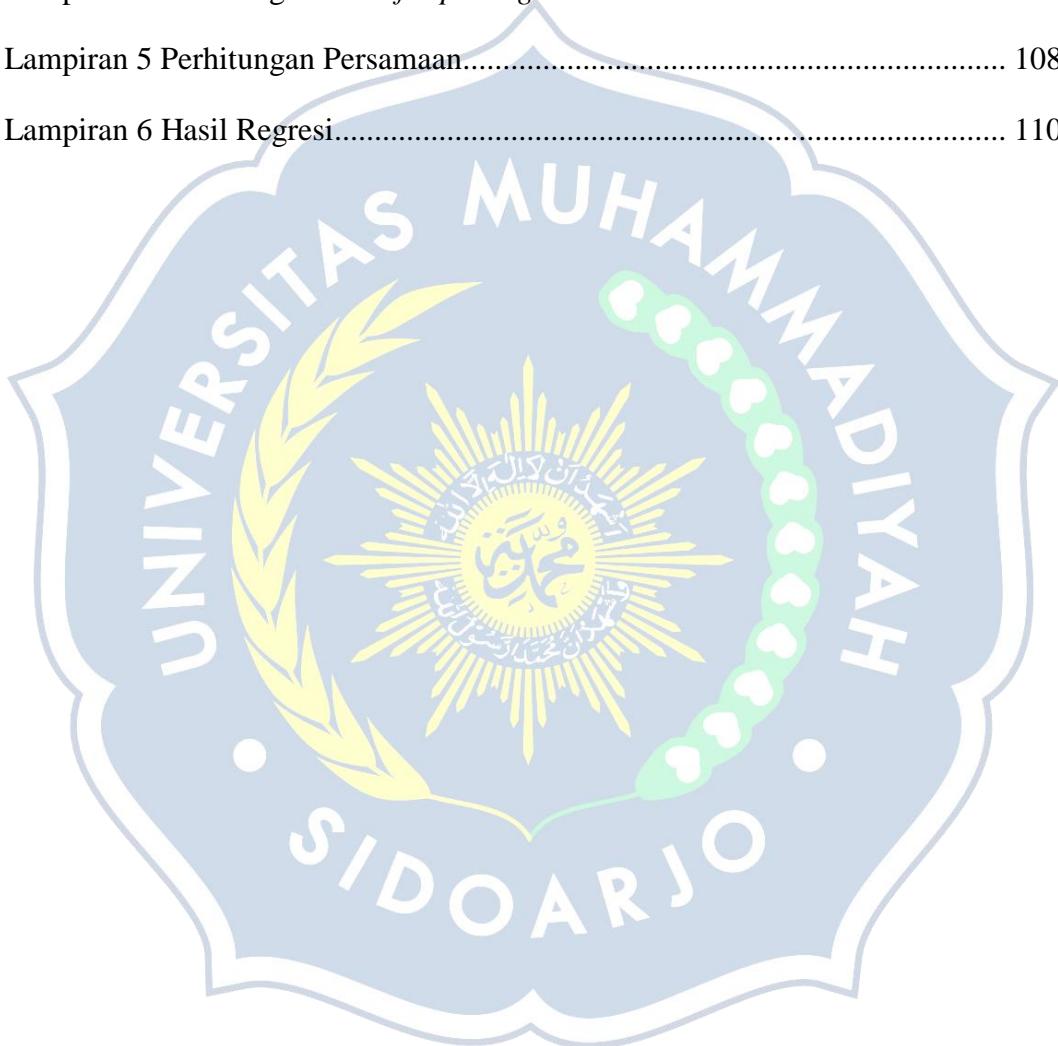
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rerangka Konseptual	32
Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian	35
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (PP Plot)	63
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas (<i>Scatter plot</i>)	65



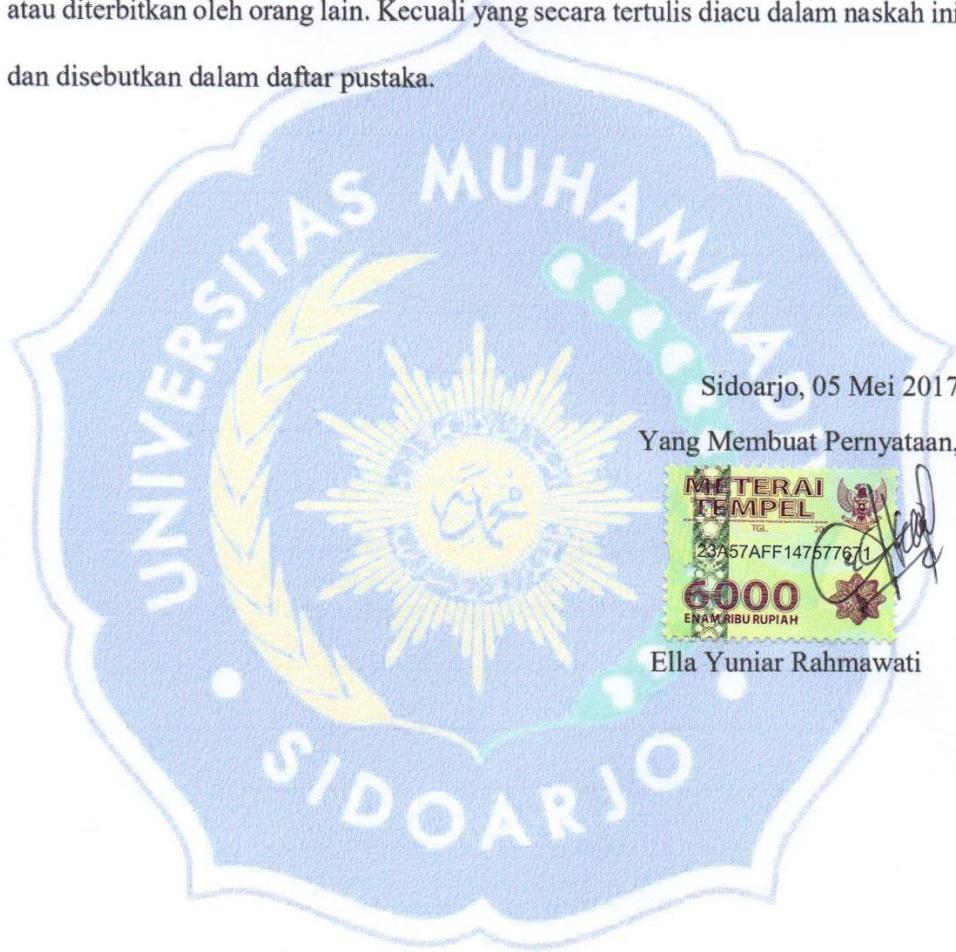
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Pajak	88
Lampiran 2 Perhitungan <i>Tunneling incentive</i>	93
Lampiran 3 Perhitungan Mekanisme Bonus	98
Lampiran 4 Perhitungan <i>Transfer pricing</i>	103
Lampiran 5 Perhitungan Persamaan.....	108
Lampiran 6 Hasil Regresi.....	110



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Sidoarjo, 05 Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Ella Yuniar Rahmawati

ABSTRAKSI

Rahmawati, Ella Yuniar. 2018. Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer pricing*.

Skripsi ini tidak dipublikasikan.Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris : 1) pengaruh pajak 2) *Tunneling incentive* dan 3) mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing*, yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu pajak (X1), *Tunneling incentive* (X2) dan mekanisme bonus (X3) dengan variabel terikat *Transfer pricing* (Y).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor dasar dan kimia selama tahun 2013-2016 dengan menggunakan metode purposive sampling data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pajak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing* 2) *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing* 3) mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*.

Kata kunci : Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan *Transfer Pricing*

ABSTRACT

Rahmawati, Ella Yuniar. 2018. The effect of tax, tunneling incentive, and mechanism bonus toward transfer pricing decision.

This thesis is not published. Faculty of Economics and Bisiness of Muhammadiyah university Sidoarjo.

This study aims to test empirically : 1) the influence of tax 2) tunneling incentive and 3) mechanism bonus toward transfer pricing decision. Which consists of three independent variables, tax (X1), tunneling incentive (X2), and mechanism bonus (X3) with the dependent variable of transfer pricing (Y). This research uses sample of basic and chemical sector companies during 2013-2016 by using purposive sampling method. The used sata is obtained from annual report of basic and chamical sector companies listed in BEI. Sample method using sample method using purposive sampling method. Data analysis techiques used include descriptive statstics, data normality test, classial assumption test and hypothesis testing with linear regression.

The result of the research shows that tax and tunneling incentive have significantly effect on transfer pricing. Mechanism bonus is not significant to transfer pricing.

Keyword: Tax, Tunneling Incentive, Mechanism Bonus, and Transfer Pricing



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi yang saat ini semakin modern menyebabkan perekonomian berkembang tanpa batas, bahkan negara sudah bukan menjadi batasan. Masalah-masalah baru akan muncul yang harus siap dihadapi. Salah satunya perusahaan multinasional akan menghadapi masalah perbedaan pajak yang berlaku di setiap negara. Perkembangan perekonomian di dunia yang semakin pesat adalah salah satu dampak dari globalisasi selain itu suatu negara sudah bukan menjadi batasan. Permasalahan yang sering muncul yaitu perbedaan tarif pajak, dimana perusahaan multinasional akan menghadapi masalah tersebut. Dengan adanya perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional mengambil keputusan untuk melakukan *Transfer pricing*. Tidak selesai pada satu permasalahan, dengan adanya *Transfer pricing* menibulkan permasalahan yang sampai saat ini sering terjadi, diantaranya masalah pajak, ketentuan anti dumping, bea cukai, persaingan usaha yang tidak sehat, dan masalah internal manajemen, serta masih banyak masalah lain yang berhubungan dengan adanya *Transfer pricing*.

Fungsi praktik *Transfer pricing* sudah berkembang, yang awalnya praktik *Transfer pricing* ini hanya digunakan untuk kepentingan tertentu, tetapi saat ini sering dilakukan dengan tujuan yang tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Tujuan awal *Transfer pricing* yaitu sebagai penilaian kinerja antar anggota serta

devisi perusahaan. Tapi perkembangan zaman telah mampu mengubah fungsi awal *Transfer pricing*. Praktik *Transfer pricing* juga sering digunakan untuk menajemen pajak yaitu sebuah usaha dimana perusahaan mampu meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Selain memiliki sifat memaksa, pajak memang merupakan hal yang sering dihindari oleh banyak perusahaan (Mangoting, 2004).

Semakin berkembangnya zaman dengan adanya *Transfer pricing* yang semakin sering digunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi sehingga pembayaran pajak yang bisa seminimal mungkin. Tujuan awal dilakukannya *Transfer pricing* semakin hilang karena kesalahan dalam mengaplikasikan dalam suatu perusahaan. Banyak pihak yang beranggapan bahwa *Transfer pricing* salah satu penyebab negara akan dirugikan karena pajak yang dibayarkan ternilai kecil.

Sudah bukan menjadi suatu yang asing, karena sering dijumpai aturan-aturan yang berkaitan dengan perlakuan pajak terhadap transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dianggap sebagai aturan yang dapat memecahkan masalah *Transfer pricing*, dasar hukum bagi otoritas pajak yang melakukan koreksi atas transaksi yang terjadi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Yuniasih, dkk., 2012).

Pasal 18 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan dan salah satunya terdapat aturan tentang *Transfer pricing*. Ada beberapa yang mencakup tentang peraturan *Transfer pricing* yaitu dimana untuk menentukan

perbandingan utang, modal, dan wewenang untuk melakukan koreksi dalam hal terjadi transaksi yang tidak arm's length seperti halnya dalam hubungan istimewa Menurut Yuniasih, dkk. (2012) perusahaan sampel dikendalikan persentase sebesar 20% atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan perusahaan asing. Sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan memiliki salam atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih bisa dikatakan sebagai pemegang saham pengendali. Selain itu, hubungan istimewa juga menimbulkan banyak ketidakwajaran antara lain biaya, imbalah lain, ataupun harga yang terealisasi dalam suatu transaksi usaha (Mispiyanti, 2015).

Ada beberapa alasan perusahaan memutuskan untuk melakukan *Transfer pricing*. Salah satu alasan perusahaan melakukan taransaksi *Transfer pricing* adalah pajak. Berdasarkan teori *political cost*, selain pajak memiliki sifat memaksa sehingga pemerintah mewajibkan suatu perusahaan multinasional untuk membayar pajak yang tentunya membuat perusahaan merasa mendapatkan tekanan karena harus secara rutin membayar pajak kepada negara. Sehingga manager memilih melakukan cara untuk meminimalkan pembayaran pajak yaitu dengan *Transfer pricing* ke grup perusahaannya yang ada di negara lain agar pajak yang dibayar oleh perusahaan bisa seminimal mungkin (Indriawati, 2017).

Pajak merupakan masalah yang tidak bisa dihindari oleh setiap perusahaan. Setiap perusahaan telah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan perhitungan yang berlaku. Dengan begitu perusahaan yang merasa dengan adanya pajak akan merugikan perusahaan, maka banyak muncul adanya

kecurangan dalam pembayaran pajak. Banyak hal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak ke negara. Dengan begitu untuk menghindari adanya pembayaran pajak yang tinggi salah satu hal yang dilakukan oleh perusahaan adalah *Transfer pricing*.

Selain pajak keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing* adalah *Tunneling incentive* adalah suatu prilaku yang bisa dikatakan menguntungkan pihak dari pemegang saham mayoritas karena mentransfer aset dan laba demi keuntungan mereka sendiri. Sedangkan apabila terdapat biaya yang muncul pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya tersebut (Hartati, dkk., 2015).

Keputusan *Transfer pricing* juga dipengaruhi oleh *tunneling*. Gilson dan Gordon (2003) menyatakan ada beberapa langkah yang bisa ditempuh *majority shareholder* untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui kontrol kebijakan operasi perusahaan seperti deviden, bonus, gaji, dan tunjangan dan langkah untuk mendapat keuntungan pribadi melalui kebijakan kontraktual antara lain dengan *tunneling*. Bisa dikatakan bahwa perusahaan akan melakukan hal yang membuat biaya pajak kecil. *Tunneling* adalah tindakan *majority shareholder* yang mengalihakan aset dan profit perusahaan untuk memperoleh manfaat privat, namun bebannya juga ikut ditanggung oleh *minority shareholder*. Kegiatan *tunneling* berhubungan erat dengan kepemilikan saham pada perusahaan tersebut (Mutamimah, 2009).

Selain itu mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan bonus melalui RUPS kepada anggota direksi yang besarnya bonus diberikan oleh pemilik atau pemegang saham yang memiliki kinerja baik setiap tahun dan apabila perusahaan memperoleh laba. Mekanisme dapat digunakan sebagai ukuran apabila suatu perusahaan tersebut memiliki laba. Mekanisme bonus berdasarkan besarnya laba akan membuat direksi berupaya untuk melakukan manipulasi laba bahkan juga dilakukan manipulasi laba bersih dengan tujuan mampu memaksimalkan bonus diterimanya. Dalam mekanisme bonus ini juga bisa menimbulkan kecurangan yang bersifat menguntungkan pribadi (Indriaswari, 2017).

Berdasarkan uraian yang berhubungan dengan *Transfer pricing*, pajak, *tunneling*, serta mekanisme bonus tersebut, maka peneliti akan menguji kembali perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Peneliti mengambil variabel tersebut karena dari hasil penelitian terdahulu hasil dari pengujian variabel tidak konsisten. Selain itu untuk perusahaan yang diteliti merupakan sektor dasar dan kimia bertujuan untuk memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing”.**

1.2 Batasan Masalah

Pada penlitian ini mempunyai batasan-batasan tertentu yaitu perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pada sektor dasar dan kimia yang terdafatar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Dalam penelitian ini untuk variabel X yang digunakan adalah pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus. Penelitian ini ada beberapa proxy yang digunakan yaitu 4 proxy antara lain pajak dengan menggunakan Effective tax rate, *Tunneling incentive* menggunakan jumlah presentase kepemilikan saham yang terbesar dari semua jumlah modal saham yang telah beredar. Mekanisme bonus menggunakan *Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB)*, dan *Transfer pricing* menggunakan presentase piutang berelasi yang terdapat dalam perusahaan dari keseluruhan piutang yang ada. Dalam penelitian ini untuk variabel Y yang digunakan adalah *Transfer pricing*.

Penelitian ini meneliti perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang menyangkut penelitian dengan judul “Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer pricing*. (Studi pada Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016)”. (<http://www.idx.co.id/>).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka permasalahan mengenai praktik *Transfer pricing* yang telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga penelitian ini kembali menguji faktor-faktor dari latar belakang yang telah dilaporkan sebelumnya. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang melakukan praktik *Transfer pricing*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing* ?
2. Apakah *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing* ?
3. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing* ?
4. Apakah pengaruh pajak, *Tunneling incentive*, mekanisme bonus, terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*.
- b. Untuk mengetahui dan mengalisis pengaruh *Tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisi pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak, *Tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing* ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain

a. Bagi Peneliti

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pelaksanaan *Transfer pricing*, untuk memperoleh gambaran pokok tentang masalah yang ada diobjek penelitian dan membandingkan dengan teori yang diperoleh.

b. Bagi Pemerintah

Untuk memberikan informasi analisis laporan keuangan, investor/kreditor, dan manajemen pajak tentang bagaimana pajak, *Tunneling incentive*, dan mekanisme bonus mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan praktik *Transfer pricing*.

c. Bagi Pihak Lain

Untuk menambah pengetahuan dengan memberikan garis besar dari faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan menentukan kebijakan untuk melakukan *Transfer pricing*.

d. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang mengambil topik yang sama dan menambah hazanah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing* ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, berikut adalah penjelasannya :

- a. Wafiroh dan Hapsari (2016), Pajak, *Tunneling incentive* dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer pricing*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian mengolah data sekunder yang berupa angka sering disebut dengan penelitian kuantitatif. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013 merupakan data yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, dengan *Transfer pricing* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik (*Binary Logistic Regression*).

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan :

- a. Hasil analisis pada perusahaan manufaktur bahwa pengaruh pajak terhadap *Transfer pricing* menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan
- b. Hasil analisis pada perusahaan manufaktur bahwa pengaruh *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing* menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan

- c. Hasil analisis pada perusahaan manufaktur bahwa pengaruh mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing* menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan
- b. Saraswati dan Sujana (2017), Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling incentive* Pada Indikasi Melakukan *Transfer pricing*.

Perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2012-2015 merupakan data yang dilakukan penelitian. Data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diubah menjadi angka yang didapat dari laporan tahunan perusahaan dan data kualitatif berupa *list* data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria tertentu digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. Teknik tersebut merupakan pengambilan sampel dengan metode non *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan :

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh positif dan signifikan pada indikasi melakukan *Transfer pricing*.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan pada indikasi melakukan *Transfer pricing*.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh positif dan signifikan pada indikasi melakukan *Transfer pricing*.

- c. Refgia (2017) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer pricing*.

Objek penelitian ini yang digunakan adalah data keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014 sebanyak 13 perusahaan. Sedangkan sampel yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan. Jenis data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang diakses langsung melalui website BEI, www.idx.co.id.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan :

- a. Pengaruh pajak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
 - b. Pengaruh mekanisme bonus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
 - c. Pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
 - d. Pengaruh kepemilikan asing dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
 - e. Pengaruh *Tunneling incentive* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
- d. Mispiyanti (2015) Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing*.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Kriteria tertentu tersebut dinamakan dengan teknik *pursposive sampling*. Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013 merupakan objek penelitian ini. Pemilihan populasi pada penelitian ini dikarenakan sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri, serta sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan manufaktur. Dari data 123 perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013 yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan :

- a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
- b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
- c. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*.
- e. Marfuah dan Azizah (2016) Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan *Exchange rate* pada Keputusan *Transfer pricing* Perusahaan

Pada penelitian ini dibahas populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel, dan pengukuranya, hipotesis operasional serta analisis data. Metode purposive sampling yaitu dengan teknik pengambilan sampel

dengan kriteria-kriteria tertentu. Data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012 diambil sebagai populasi. Kriteria-kriteria yang digunakan antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2012, (2) Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase 25% atau lebih, (3) Perusahaan sampel memiliki laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2010-2012, dan (4) Perusahaan sampel menggunakan mata uang rupiah sehingga tidak terdapat data laba/rugi selisih kurs.

- a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.
- b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.
- c. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa exchange rate tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.
- f. Hartati, dkk. (2015), *Tax Minimization, Tunneling incentive* dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer pricing* Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan pada tahun 2012. Pengambilan data laporan keuangan dimanakan penelitian dengan data sekunder. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan yang

bergerak dibidang keuangan. Metode purposive sampling memiliki beberapa kriteria yang digunakan, diantaranya adalah : (1) menggunakan seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 kecuali di bidang keuangan, (2) memiliki persentase 20% atau lebih perusahaan sampel yang dikendalikan oleh perusahaan asing, (3) dalam periode pengamatan memiliki laba. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel sejumlah 109 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

Analisis regresi logistik digunakan untuk analisis pada penelitian ini. *Transfer pricing* merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yang mempunyai sifat dikotomus atau merupakan variabel *dummy*.

- a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Tax Minimization* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.
- b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.
- c. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.
- g. Yuniasih, dkk. (2012), Pengaruh Pajak dan *Tunneling incentive* pada Keputusan *Transfer pricing* Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *Transfer pricing* sebagai variabel terikat yang memiliki sifat dikotomus atau merupakan variabel dummy. Teknik analisis

regresi logistik (Binary Logistic Regression) merupakan teknik analisis yang digunakan. Selain itu juga variabel bebasnya juga memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Objek penelitian diambil dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2010.

- a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.
- b. *Tunneling incentive* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti,	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4
Wafiroh dan Hapsari (2016) Pajak, <i>Tunneling incentive</i> dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan <i>Transfer pricing</i>	Variabel dependen : Keputusan <i>Transfer pricing</i> Variabel independen : Pajak, <i>Tunneling incentive</i> , dan Mekanisme Bonus	Objek Penelitian : data keuangan pada tahun 2011-2012 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil analisis pada perusahaan manufaktur bahwa pengaruh pajak terhadap <i>Transfer pricing</i> menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan b. Hasil analisis pada perusahaan manufaktur bahwa pengaruh <i>Tunneling incentive</i> terhadap <i>Transfer pricing</i> menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan c. Hasil analisis pada perusahaan manufaktur bahwa pengaruh mekanisme bonus terhadap <i>Transfer pricing</i> menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan
Saraswati dan Sujana (2017)	Variabel dependen : Indikasi	Objek penelitian : perusahaan yang listing di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh positif dan

Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan <i>Tunneling incentive</i> Pada Indikasi Melakukan <i>Transfer pricing</i>	melakukan <i>Transfer pricing</i>	Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 yang bergerak pada sektor manufaktur.	<p>signifikan pada indikasi melakukan <i>Transfer pricing</i>.</p> <p>b. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan pada indikasi melakukan <i>Transfer pricing</i>.</p> <p>c. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh positif dan signifikan pada indikasi melakukan <i>Transfer pricing</i>.</p>
Refgia (2017) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling incentive</i> Terhadap <i>Transfer pricing</i>	Variabel dependen : <i>Transfer pricing</i>	Variabel independen : Ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan <i>Tunneling incentive</i> . Variabel independen : Pajak dan Mekanisme Bonus	<p>a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i>.</p> <p>b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i>.</p> <p>c. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i>.</p> <p>d. Hasil dapat disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i>.</p> <p>e. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i>.</p>
Mispiyanti (2015) Pengaruh Pajak,	Variabel dependen : <i>Transfer pricing</i> .	Objek Penelitian : data keuangan pada tahun 2010-2013 perusahaan manufaktur yang	<p>a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i>.</p>

<i>Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing.</i>	Variabel independen : <i>Tunneling incentive, dan mekanisme bonus..</i>	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i> . c. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bonus tidak memiki pengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
Marfuah dan Azizah (2016) Pengaruh Pajak, <i>Tunneling incentive</i> , dan <i>Exchange rate</i> pada Keputusan <i>Transfer pricing</i> Perusahaan	Variabel dependen : <i>Transfer pricing</i> . Variabel independen : <i>Tunneling incentive</i> dan pajak..	Variabel independen : <i>Exchange rate</i> Objek penelitian : semua perusahaan pada tahun 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> . b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> . c. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa exhange rate tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> .
Hartati, dkk. (2015) Pengaruh Pajak, <i>Tunneling incentive</i> , dan <i>Exchange rate</i> pada Keputusan <i>Transfer pricing</i> Perusahaan	Variabel dependen : <i>Transfer pricing</i> . Variabel independen : <i>Tunneling incentive</i> dan pajak..	Variabel independen : <i>Exchange rate</i> Objek Penelitian : Perusahaan yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia kecuali yang bergerak di bidang keuangan pada tahun 2012.	a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> . b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> . c. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa exhange rate tidak berpengaruh

signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.

<p>Yuniasih, dkk. (2012) Pengaruh Pajak dan <i>Tunneling incentive</i> pada Keputusan <i>Transfer pricing</i> Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel dependen : <i>Transfer pricing.</i></p> <p>Variabel independen : <i>Tunneling incentive</i> dan pajak.</p>	<p>Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<p>a. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i>.</p> <p>b. Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i></p>
--	--	--	---

2.2 Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya penjelasan tentang variabel-variabel penelitian serta dijadikan dasar dalam memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan dalam membantu dalam penyusunan instrumen penelitian.

a. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Brigham dan Daves (2001) dalam Ahmad dan Septiani (2008) memaparkan bahwa memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau *stockholder* merupakan salah satu tujuan perusahaan dari sudut pandang manajemen keuangan. Tidak semua pemilik modal memiliki kemampuan yang baik dalam pencapaian tujuan. Untuk mengurangi adanya kegagalan

tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para pihak yang profesional. Keterbatasan yang ada dapat ditutup oleh mereka yang telah memiki profesionalitas yang baik. Manajer atau agen disini yang disebut sebagai profesional. Memberikan kekuasaan kepada menajer dari pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dengan harapan manajer mampu membuat keputusan, dengan menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori agen (*agency theory*).

Menurut Raharjo (2007) teori agensi terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan *responsyility desicion making* kepada agen. Banyak pihak seperti prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yang semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi. Hak dan kewajiban dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Yuniasih, dkk. (2012) hubungan antara menjajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dikemukakan oleh teori keagenan. Memberi wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan yang terbaik bagi prinsipal, dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) dijelaskan terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (prisipal) yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prisipal. Membatasi *divergensi* kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada

agen dan untuk mencegah *hazard* dari agen maka harus besedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*). Namun, sebaliknya teori keagenan juga dapat mengimplikasikannya adanya asimetri informasi. Konflik yang timbul antar pemilik disebut dengan konflik antar kelompok atau agency conflict. Konflik ini terjadi karena ada kecenderungan manajer kurang mementingkan tujuan perusahaan serta lebih mementingkan kepentingan pribadi.

b. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Menurut Estiyanti dan Yasa (2012) Teori pensinyalan lembaga pemeringkat memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dan informasi non keuangan dari manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal.

Menurut Connely, dkk (2011) dalam Butar (2014) Fokus utama teori pensinyalan adalah pada tindakan-tindakan pihak internal yang secara sengaja mengomunikasikan informasi yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak luar. Ada dua karakteristik sinyal bermanfaat bagi pihak luar, yaitu sinyal yang teramat (*signal observability*) dan kos sinyal. Menurut (Butar, 2014) sinyal yang teramat mengacu pada sejauh mana pihak luar mampu menyadari keberadaan sinyal. Apabila tindakan yang diambil pihak internal tidak teramat secara langsung oleh pihak luar, maka sulit menggunakan tindakan-tindakan tersebut untuk berkomunikasi dengan pihak luar.

Menurut Butar (2011) *Signalling theory* keputusan investasi pihak di luar perusahaan merupakan informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan. Investor atau pelaku bisnis pada hakikatnya tentu memerlukan informasi penting yang terdapat di laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun sebagai gambaran keadaan masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efek dalam pasaran. Lengkap, relevan, akurat merupakan informasi yang dibutuhkan dan dapat dikeluarkan pada waktu sangat diperlukan oleh investor di masal modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Morris (1987) dalam Butar (2014) mengembangkan teori pensinyalan untuk menjelaskan masalah-masalah kesenjangan informasi di pasar tenaga kerja. Di kemudian hari, teori pensinyalan juga digunakan untuk mengurangi kesenjangan informasi pada pasar barang-barang konsumen dan pasar saham.

c. Pajak

Pajak dapat diartikan sebagai iuran rakyat kepada kas negara yang pemungutannya dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Berdasarkan UU Perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008), pengertian pajak adalah kontribusi wajib masyarakat baik orang pribadi maupun badan kepada negara yang terutang dan sifatnya memaksa dengan tidak mendapat imbalan secara langsung

namun digunakan sepenuhnya untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat (Indriaswari, 2017).

Dengan begitu kita mendengar istilah pajak sudah tidak asing lagi. Karena pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang pribadi maupun badan usaha. Dari segi perspektif ekonomi, pajak dapat dipahami sebagai pemindahan sumber daya atau kepemilikan pribadi ke sektor neraga (publik). Dari segi perspektif hukum, pajak merupakan suatu perikatan yang timbul atas dasar undang-undang yang menyebabkan kewajiban bagi warga negara untuk menyerahkan sebagian penghasilannya kepada negara dimana negara mempunyai kewenangan untuk memaksa yang nantinya uang pajak yang diperoleh akan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah (Indriaswari, 2017)

Sedangkan menurut Waluyo (2011: 2) dalam Hartati, dkk. (2015) pajak biasa diartikan sebagai iuran yang dikeluarkan oleh yang wajib membayar kepada negara sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prestasi yang diperoleh juga tidak bisa diterima langsung. Tetapi pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara akan dibiayai oleh pajak.

Selain itu menurut Suandy (2011:9) dalam Saraswati dan Sujana (2017) Smeets mendefinisikan : “Pajak dibayarkan tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual, selain itu prestasi pemerintah melalui norma-norma umum dan memiliki sifat yang memaksa dengan maksud untuk membiayai pengeluaran pemerintah”

Pajak dalam penelitian ini ditentukan oleh indikator dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* (beban pajak) dikurangi *deferred tax expense* (beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba kena pajak

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{beban pajak} - \text{beban pajak tangguhan}}{\text{laba kena pajak}}$$

d. *Tunneling incentive*

Menurut Johnson (2000) dalam Wafiroh dan Hapsari (2016) kegiatan ekspansi besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk mempercepat pertumbuhannya telah banyak menimbulkan konglomerasi. Konglomerasi memberikan kontribusi besar dalam krisis ekonomi nasional yang sekaligus mendominasi perekonomian nasional, hal ini sering terjadi terutama di Indonesia. Pemegang saham minoritas dan pihak ekternal lainnya sering dirugikan oleh pemegang saham kendali karena berpengaruh kuat yang menyebabkan timbulnya resiko eksploitasi seperti karakteristik kelompok bisnis konglomerat. Kemampuan mengendalikan kegiatan bisnis pada satu pihak muncul akibat kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada salah satu pihak pengendali yang akan menimbulkan kegiatan *tunneling*. *Tunneling* merupakan aktivitas pengalihan aset dalam keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan tersebut.

Disebutkan La porta,dkk.(2000) dalam Wafiroh dan Hapsari (2016) tidak membagikan deviden, menjual aset atau sekuritas di bawah harga

pasar dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki, dan kedudukan penting di perusahaan ditempati oleh anggota keluarga yang tidak memenuhi kualifikasi.

Selain itu menurut Hartati, dkk (2015) dalam Mispiyanti (2015) *Tunneling incentive* adalah melakukan transfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mayoritas namun apabila terdapat biaya yang keluar, pihak minoritas ikut menanggung biaya tersebut.

Menurut Mutamimah (2009) struktur kepemilikan mencerminkan jenis konflik keagenan yang terjadi. Adanya macam struktur kepemilikan, yaitu struktur kepemikikan tersebar dan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Serta menemukan bahwa terjadi *tunneling* oleh pemilik mayoritas terhadap pemilik minoritas melalui strategi merger dan akuisisi.

Menurut Mispiyanti (2015) *Tunneling incentive* memiliki indikator dengan 20% atau lebih persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang berapa di negara lain dengan ketentuan memiliki tarif pajak lebih rendah dari Indonesia. Selain itu, sesuai dengan PSAK Nomor 15 pengaruh signifikan diperoleh dari presentase 20% atau lebih kepemilikan saham. Variabel *Tunneling incentive* diprososikan dengan perhitungan :

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

e. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan melalui RUPS sesuai dengan perhitungan bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham yang memiliki kinerja yang baik setiap tahun dan apabila perusahaan memperoleh laba. Suryatiningsih (2009) dalam (Pramana (2014)).

Selain itu menurut Refgia (2017) mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

Sebagaimana yang dinyatakan Purwanti (2010), *tantiem/bonus* akan dikeluarkan apabila perusahaan memperoleh laba, penghargaan akan diberikan pada saat RUPS kepada anggota direksi setiap tahunnya. Sistem pemberian kompensasi bonus ini dapat membuat para pelaku terutama manajer di perusahaan dapat melakukan perekayasaan terhadap laporan keuangan perusahaan agar memperoleh mekanisme bonus yang maksimal.

Mekanisme bonus menjadi salah satu penentuan perolehan laba, salah satu strategi atau motif perhitungan yang mempunyai tujuan untuk

memberikan penghargaan kepada direksi sesuai dengan laba yang diperoleh (Mispiyanti, 2015).

Variabel mekanisme bonus dapat diukur diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih. Menurut (Irpan, 2010), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dihitung dengan cara :

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun t}}{\text{Laba Bersih tahun t-1}} \times 100\%$$

f. *Transfer pricing*

Dalam suatu transaksi usaha akan muncul ketidakwajaran pada harga, biaya, atau imbalan yang disebabkan karena adanya hubungan istimewa. Istilah yang muncul secara universal hubungan transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa disebut dengan *Transfer pricing*. Transaksi ini dapat menimbulkan terjadinya pengalihan penghasilan yang menyebabkan dasar pengenaan pajak atau biaya dari satu wajib pajak kepada wajib pajak lain dapat direkayasa. Dengan cara menekan keseluruhan jumlah pajak atas wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa (Hartati, dkk., 2014).

Selain itu menurut Hartati, dkk. (2014) *Transfer pricing* adalah harga yang terkandng pada setiap produk atau jasa dari satu devisa yang di *transfer* ke devisa yang lain dalam perusahaan yang sama atau terdapat hubungan istimewa dalam suatu perusahaan. Selain dapat terjadi pada devisa-devisa dalam suatu perusahaan *Transfer pricing* juga terjadi antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang terjadi di luar negeri.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, Kemampuan untuk mengendalikan pihak lain dan berpengaruh signifikan atas pihak lain dalam menentukan keputusan dapat disebut dengan hubungan istimewa. Tanpa menghiraukan suatu harga, dilakukan transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Mengalihkan sumber daya, kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tanpa menghiraukan harga yang diperhitungkan.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung ada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang ditransfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dimana salah satu perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan (Nugraha, 2016).

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer pricing*

Di Indonesia, sudah tidak asing lagi kita jumpai transaksi yang terjadi antar anggota perusahaan. Transaksi *Transfer pricing* sering kali digunakan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Dalam *Transfer pricing*, perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak

rendah (*low tax countries*) dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup. Oleh sebab itu, semakin tinggi tarif pajak akan memicu perusahaan melakukan *Transfer pricing* dengan harapan mendapatkan beban pajak yang dapat menekan beban pajak yang ada. Karakteristik hubungan antara entitas induk yang ada di luar negeri dengan *subsidiaries* yang ada di Indonesia dalam pandangan pajak merupakan entitas yang terpisah. Dengan demikian, kedua perusahaan baik perusahaan anak dan perusahaan induk ini melakukan transaksi yang diatur sedemikian rupa sehingga perusahaan yang berada di Indonesia menderita kerugian namun bisnisnya di luar Indonesia mengalami keuntungan (Rahayu, 2010)

Hal ini dilakukan dengan memindahkan pendapatannya dari perusahaan anak di Indonesia ke perusahaan induk yang berada di negara lain, sehingga total pajak yang dibayarkan perusahaan ke negara menjadi berkurang. Hal tersebut didukung oleh pendapat Gusnardi (2009) yang mengemukakan bahwa untuk meminimalisir total beban pajak keseluruhan, maka praktik *Transfer pricing* dipilih oleh perusahaan-perusahaan multinasional.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa penulis penentuan harga transfer antarpihak berelasi berpengaruh pada pajak dan tarif impor negara tujuan. Menurut Yuniasih, dkk. (2012) menemukan bahwa pajak berhubungan positif pada indikasi penentuan harga transfer.

2. Pengaruh *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer pricing*

Struktur kepemilikan modal di Indonsia terkonstrasi pada sedikit pemilik sehingga menyebabkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas

dan pemegang saham minoritas (Hartanti, Desmiyawati, & Julita, 2015).

Dalam hal ini pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas terjadi dikarenakan pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen, ini mengakibatkan pemegang saham mayoritas lebih memiliki kendali terhadap keputusan di bandingkan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas dapat membuat keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, tanpa memperdulikan pemegang saham minoritas (Saifudin dan Putri, 2018).

Menurut Zhang (2004) dalam Mutamimah (2009) *tunneling* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas. Contoh *tunneling* tidak memberikan deviden, menjual aset perusahaan kepada perusahaan lain dengan harga dibawah pasar, dan memilih anggota keluarga untuk menduduki posisi penting di perusahaan.

Mispiyanti (2015) menemukan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Dari beberapa penjelasan dan penelitian terdahulu diatas, maka variabel *Tunneling incentive* merupakan salah satu yang mempengaruhi perusahaan melakukan *Transfer pricing*. *Tunneling* merupakan tindakan mengalihkan aktiva dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali yang mengendalikan pemegang saham minoritas (Aharony, dkk., 2010). Contoh *tunneling* adalah menahan deviden, mentransfer aktiva dari entitas yang mereka kendalikan ke

entitas lain yang pemegang saham pengendali miliki dengan mengesampingkan prinsip kewajaran usaha dan menempatkan sanak saudaranya menjabat posisi penting dalam perusahaan padahal tidak memenuhi kualifikasi (Johnson, dkk., 2000).

3. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer pricing*.

Mekanisme Bonus digunakan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer, didasarkan penerimaan bonus dan remunerasinya digunakan meningkatkan laba. Disimpulkan bahwa mekanisme bonus didalam strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi ditunjukkan untuk direksi atau manajemen sebagai penghargaan dilihat dari laba perusahaan.

Semakin tinggi laba perusahaan secara keseluruhan yang dicapai, maka semakin tinggi apresiasi yang diberikan oleh pemilik kepada direksi. Oleh sebab itu, praktik *Transfer pricing* dipilih oleh direksi untuk memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Healy (1985) yang membuktikan bahwa manajer akan menerapkan metode akrual apabila mekanisme bonus yang diberikan pemilik berdasarkan pada laba bersih. Menurut Lo, dkk. (2010) salah satu dari praktik *Transfer pricing* yaitu untuk memperoleh bonus dengan meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu, Hartati, dkk. (2015) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa pemilik perusahaan akan mempertimbangkan pencapaian laba perusahaan yang dicapai secara keseluruhan untuk melakukan penilaian atas prestasi kerja direksinya sehingga para direksi akan berusaha semaksimal mungkin menaikkan laba

perusahaan secara keseluruhan dengan cara melakukan praktik *Transfer pricing*.

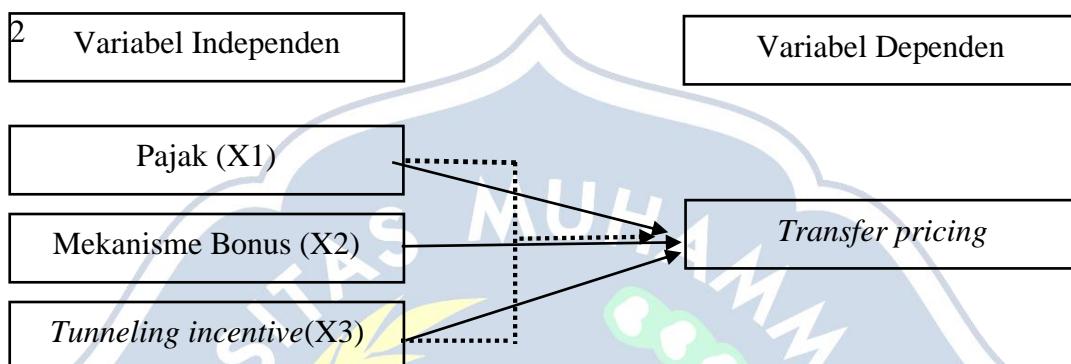
4. Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*.

Pajak merupakan salah satu motif yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*. Semakin nilai pajak lebih besar maka potensi perusahaan melakukan *Transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan betigu selain pajak *Tunneling incentive* juga menjadi asalan suatu perusahaan melakukan *Transfer pricing*. Dengan tingkat kepemilikan saham lebih besar, akan semakin besar kemungkinan menjadi pemegang saham pengendali. *Tunneling* adalah transfer aset dan keuntungan keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas.

Keputusan untuk melakukan *Transfer pricing* juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus. Menurut Purwanti (2010), tantiem atau bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian kompensasi bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima.

Dengan adanya perbedaan teori dan argumentasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Transfer pricing* maka hipotesis yang diajukan adalah :

2.4 Rerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Rerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ini adalah tentang penelitian tentang pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing*. Gambar 1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan pada penelitian ini.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Pajak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*.

H2 : *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*.

H3 : Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*.

H4 : Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menganalisis data-data numerik yang diolah menggunakan metode statistik yang hasilnya akan diinterpretasikan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan metodenya, penelitian ini tergolong dalam penelitian yang berkaitan dengan kejadian masa lampau berupa laporan keuangan masa lalu perusahaan yang sistematis dan objektif. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sumber data sekunder yaitu data diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti laporan keuangan, jurnal, buku, dan lain-lain.

Metode analisis penelitian ini diukur dalam suatu skala numerik dan angka. Data angka yang diperoleh dilakukan menkuantifikasi data-data penelitian tersebut sehingga menghasilkan informasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mengetahui hubungan kuasalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pajak, *Tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap variabel dependen yaitu *Transfer pricing*.

3.2 Pendekatan Penelitian

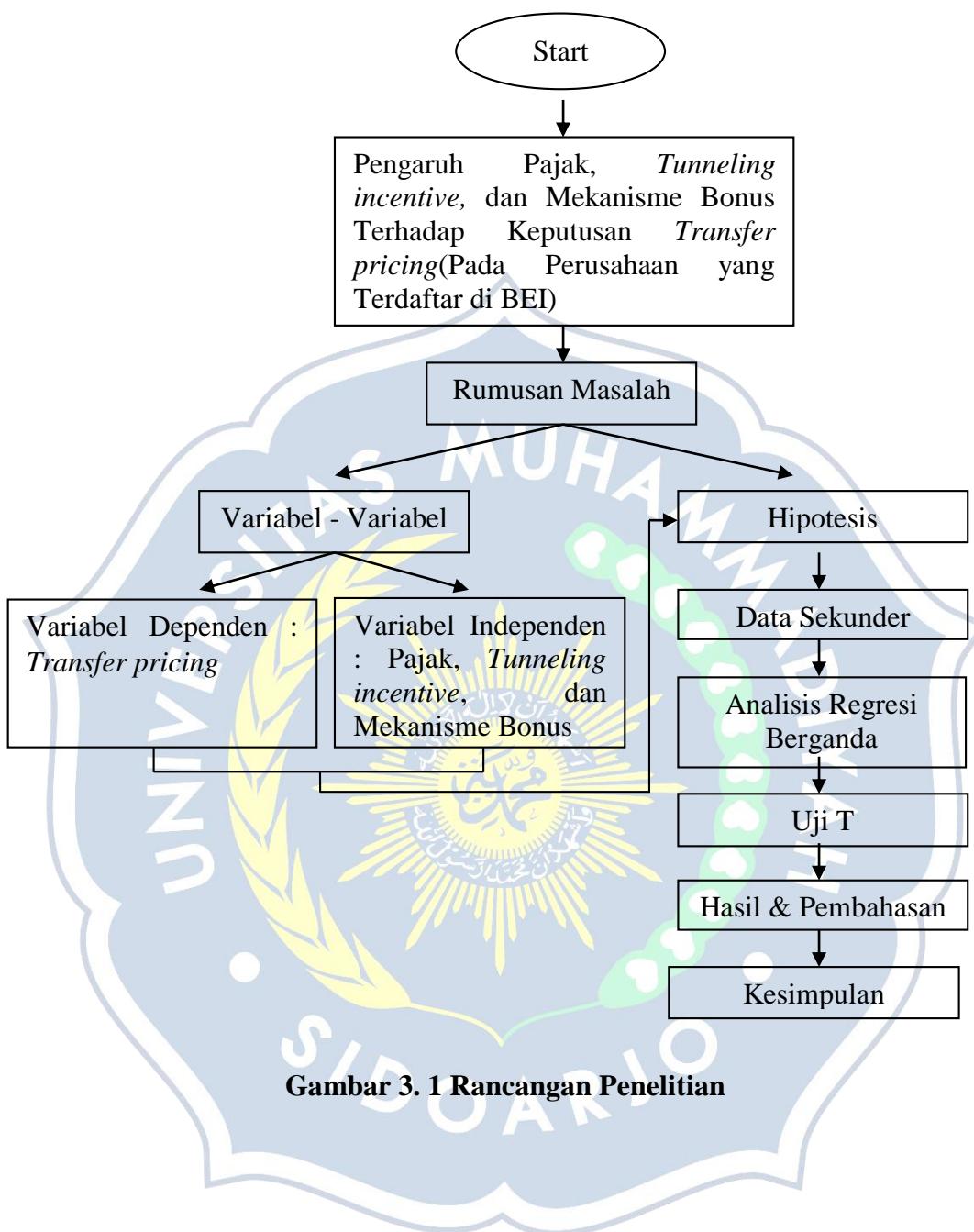
Kuantitatif merupakan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014), metode kuantitatif sering

dinamakan metode *positivistik*, *scientific* dan metode *discovery*. Untuk suatu penelitian sudah tidak asing lagi dengan metode kuantitatif, atau yang sering disebut metode tradisional sudah begitu mentradisi sebagai metode penelitian. Selain itu juga disebut dengan metode positivistik karena berdasarkan filsafat *positivisme*. Metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilimiah secara kongkrit/*empiris*, *obyektif*, terukur, raional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena penggunaan pengolahan angka dalam penelitiannya dan analisisnya menggunakan statistik.

3.3 Rancangan Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985:226) rancangan penelitian didefinisikan sebagai usaha untuk merencanakan kemungkinan yang terjadi secara luas tanpa menggambarkan secara pasti apa yang akan dilakukan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.

Sedangkan menurut Millan dan Hadjar (1999:102) adalah untuk mendapatkan bukti-bukti empiris dalam penelitian, perlu adanya rencana dan struktur penyelidikan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Guna meningkatkan validitas internal maupun eksternal dibutuhkan rancangan desain eksperimen.



3.4 Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lokasi penelitian. Data yang digunakan yakni diambil dari laporan keuangan dan annual report di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) merupakan dua jenis variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan *Transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen kemudian variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak (X1), *Tunneling incentive* (X2) dan mekanisme bonus (X3).

5. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat (dependen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Transfer pricing*.

Menurut Noviastika, dkk. (2016) dalam Saraswati dan Sujana (2017) Variabel *Transfer pricing* diukur salah satunya dengan mendeteksi terjadinya penjualan kepada pihak istimewa. Penjualan kepada pihak istimewa diindikasikan terdapat *Transfer pricing*. Penentuan harga terhadap penjualan kepada pihak berelasi biasanya

mengesampingkan prinsip kewajaran bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga.

Menurut Refgia (2017) *Transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan keputusan untuk menentukan harga transfer antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Harga transfer tersebut digunakan untuk transaksi seperti barang, jasa, harta tidak berwujud, ataupun transaksi financial dengan tujuan memaksimalkan laba. Penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena *Transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi yang memiliki hubungan istimewa.

Transfer pricing diukur dengan cara :

$$\frac{\text{piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$

6. Variabel Independen

Variabel *stimulus predictor, antecedent* merupakan nama lain dari variabel independen. Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah suatu variable yang menjadi faktor penyebab perubahan dan mempengaruhi terhadap adanya variable dependen (terikat)(Sugiyono, 2014). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini antara lain :

a. Pajak

Pajak tentu merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa dihindari. Pembayaran pajak kepada negara oleh badan atau orang pribadi yang mempunyai sifat memaksa berdasarkan undang-

undang. Pajak yang telah dibayarkan tidak secara langsung bisa dinikmati atau mendapatkan imbalan secara langsung, tetapi pajak digunakan untuk membiayai keperluan negara serta kemakmuran rakyat. Menurut Yuniasih, dkk. (2012). Pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense*(beban pajak) dikurangi *deferred tax expense*(beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba kena pajak

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{beban pajak} - \text{beban pajak tangguhan}}{\text{laba kena pajak}}$$

b. Tunneling incentive

Menurut Mispiyanti (2015) *Tunneling incentive* diprosikan dengan ketentuan pemegang saham yang berada di negara lain yang persentase kepemilikan saham 20% atau lebih dengan tarif pajak lebih rendah dari Indonesia Hal ini terdapat dalam PSAK nomor 15 mengenai pengaruh signifikan ditentukan dengan persentase 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham. Variabel *Tunneling incentive* diprosikan dengan perhitungan :

$$\text{TNC} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Mekanisme Bonus

Menurut Mispiyanti (2015) bonus merupakan pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan. Komisi, tunjangan, kesejahteraan karyawan, dan insentif penjualan merupakan bentuk bonus yang diberikan.

Perhitungan indeks trend laba bersih merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur variabel ini. Menurut (Irpan, 2010), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dihitung dengan cara :

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun t}}{\text{Laba Bersih tahun t-1}} \times 100\%$$

3.6 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya. Wilayah ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan 50 karakteristik tertentu.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 merupakan populasi dari penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan pada semua populasi yang memenuhi kelengkapan data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengumpulan data sampel yang menyajikan data informasi yang lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu sebagai sampel antara lain :

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar tahun 2013-2016 pada sektor industri dasar dan kimia.

2. Perusahaan sektor dasar dan kimia yang menerbikan data laporan keuangan tahun 2013-2016
3. Perusahaan sektor dasar dan kimia dikendalikan dengan persentase kepemilikan saham diatas 20% sebagai saham pengendali.
4. Perusahaan sektor dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
5. Laporan keuangan perusahaan sampel tidak disajikan dalam mata uang asing

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 14 perusahaan sampel dari 64 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbikan data laporan keuangan tahun 2013-2016	64
2.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2013-2016.	(8)
2.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(17)
3.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih sebagai pemegang saham pengendali	(15)
4.	Laporan keuangan perusahaan sampel yang disajikan dalam mata uang asing	(10)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan.	14

	Jumlah total perusahaan sampel (14 perusahaan x 4 tahun dari 2013-2016)	56
--	---	----

Setelah dilakukan purposive sample selama periode 2013-2016 ditemukan 14 perusahaan yang termasuk dalam sampel. Diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
7	INTP	PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk.
8	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.
9	LION	PT. Lion Metel Works Tbk.
10	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
11	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
14	DPNS	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angka yang berdasarkan analisis statistik.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan selama periode 2013-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia(<http://www.idx.co.id/>).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang merupakan suatu teknik atau metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cara menggunakan data yang ada dalam perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

Menurut Indriaswari (2017) teknik pengambilan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data laporan keuangan merupakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumenter.

Data laporan keuangan tahunan maupun *annual report* yang termasuk sampel didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data untuk menentukan sampel dilakukan dengan cara menelusuri data angka yang diperoleh dari laporan tahunan

3.9 Teknik Analisis

Analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis statistika dalam penelitian ini. Variabel independen dalam model regresi linier berganda berjumlah lebih dari satu variabel. Untuk data yang memenuhi

asumsi normalitas dan terbebas dari berbagai asumsi, maka model regresi linier berganda merupakan model regresi yang cocok untuk digunakan (Refgia, 2017). Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Transfer pricing

X_1 = Pajak

X_2 = Tunneling incentive

X_3 = Mekanisme Bonus

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisa dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan perhitungan statistic dengan tujuan dapat menganalisis suatu hipotesis serta memerlukan beberapa alat analisis.

Analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada kemudian mengolahya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mempermudah dalam menganalisis diguanakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciense*).

Menurut Pramana (2014)dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel-variabel yaitu

dengan menggunakan statistik deskriptif . Rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan uji deskriptif yang digunakan. Ukuran-ukuran angka dalam statistic deskriptif sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konsekuensi dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji jika dalam suatu model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Uji statistik nonparametrik kolmogorov smirnov (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Bila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adanya normal, dan jika besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal (Ghozali, 2013).

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2007) dalam Pramana (2014) uji multikolinearitas digunakan untuk model regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu yang bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antar variabel independen menunjukkan model regresi yang baik. *Tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat mendekripsi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi. Setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya ditunjukkan oleh kedua ukuran ini. Nilai VIF yang tinggi dapat dikatakan memiliki nilai tolerance yang rendah. Nilai VIF di bawah 10 atau nilai tolerance di atas

0,1 dapat dikatakan sebagai model regresi yang bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastitas

Dalam suatu penelitian terdapat pengamatan satu ke pengamatan lain juga dilakukan uji *heteroskedastitas* dengan tujuan mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan tersebut. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolute residunya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. (Gujarat, 2009) dalam (Refgia, 2017).

5. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini ada tidaknya *autokorelasi*. Untuk mendeteksi *autokorelasi* dengan nilai d hitung (Durbin-Waston) terletak antara -2 sampai dengan +2 yaitu 1.781. Dengan ketentuan tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat *autokorelasi* dalam penelitian ini (Refgia, 2017).

6. Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan sebagai ukuran seberapa besar variable independen mempengaruhi terhadap variabel dependen. Semakin besar jumlah koefisien determinasi didalam suatu penelitian akan menunjukkan kekuatan masing-masing variabel.(Refgia, 2017).

Seberapa baik garis regresi mencocokkan data juga menggunakan koefisien determinasi.(Ghozali, 2006). Nilai R^2 berada pada nilai antara 0-1. Kemampuan variable independen menjelaskan variasi variable amat terbatas apabila nilai yang diperoleh kecil. Sebaliknya, variable independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen apabila nilai mendekati angka satu.

3.10 Penguji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan atau mengungkapkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 H_{al} : Pajak, *Tunneling incentive*, dan mekanisme bonusberpengaruh negatif terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan di BEI

Pengambilan Keputusan hipotesis :

- a. Jika nilai $Sig. < 0,05$, H_0 ditolak sehingga H_a diterima
 - b. Jika nilai $Sig. > 0,05$. H_0 diterima sehingga H_a ditolak
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Populasi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2013-2016 dengan jumlah sampel 14 perusahaan yang diambil sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian yang dijelaskan pada Bab III.

Berikut adalah 14 perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian.

1. PT. Aneka Gas Industri Tbk. (AGII)

PT. Aneka Gas Industri Tbk didirikan pada tanggal 21 September 1971 oleh Pemerintah Republik Indonesia yang beralamatkan di Gedung UGM Semator Pendidikan Tower A, Latai 5-6 Jl. Dr Suhardjo No. 83 Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan. Pada saat ini kegiatan usaha utama perseroan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas, cair ataupun padat.

Selain itu untuk menunjang kegiatan usaha tersebut diatas, perseroan juga menjalankan kegiatan usaha yang terkait dengan produk gas yang dihasilkan,

seperti memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan perseroan, yaitu antara lain gas-gas yang telah disebutkan diatas, *Speciality Gas, Rare Gas*, dan lain sebagainya serta merancang kontruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Pajak PT. Aneka Gas Industri Tbk. selama tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,30585 0,29486 0,02803 dan 0,08628. *Tunneling incentive* PT. Gas Industri Tbk. selama tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,33987 0,40933 0,65408 dan 0,57047. Mekanisme Bonus PT. Gas Industri Tbk. selama tahun 2013-2016 adalah 1,04448 0,78971, 0,77523 dan 1,29886. *Transfer pricing* PT. Gas Industri Tbk. selama tahun 2013-2016 adalah 0,17818 0,14631 0,35349 dan 0,45792.

2. PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

PT. Surya Toto Indonesia Tbk. mencapai tonggak sejarah penting saat menjalin usaha bersama (*joint venture*) dengan Toto Ltd Jepang pada Juli 1997. Seiring berkembangnya perseroan dan guna menunjang usaha produk saniter ini, pada tahun 1985 dibangunkan pabrik fitting (produk saniter, seperti kran air, shower, dan lain sebagainya).

Perseroan beralamatkan Jl. Tomang Raya No. 18, Jakarta yang dijadikan sebagai kantor pusat. Perseroan didirikan dengan tujuan untuk memproduksi dan menjual produk saniter, fitting, dan peralatan sistem dapur serta kegiatan lain yang berkaitan dengannya.

Pajak PT. Surya Toto IndonesiaTbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,26102 0,32629 0,32457 dan 0,48302. *Tunneling incentive* PT. Surya Toto Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,39482. Mekanisme Bonus PT. Surya Toto Indonesia tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 1,00259 1,24211 1,15038 dan 0,46206. *Transfer pricing* PT. Surya Toto Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,94985 0,95291 0,82236 dan 0,72901.

3. PT. Asahimas Flat Glass Tbk.(AMFG)

PT. Asahimas Flat Glass Tbk. adalah sebuah perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta Notaris No. 9 tanggal 6 Januari 1971. Sesuai dengan anggaran dasar perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah mendirikan dan menjalankan industri kaca, ekspor impor dan jasa laboratorium penguji mutu kaca. Jenis produk Perseoran terbagi dalam 2 kategori yaitu kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif.

Pajak PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,24935 0,24594 0,24865 dan 0,27158. *Tunneling incentive* PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,43861 0,21554 0,51615 dan 0,00329. Mekanisme Bonus PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,97622 1,37178 0,73542 dan 0,76299. *Transfer pricing* PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada

tahun 2013-2016 beruturut-turut adalah 0,59824 0,74349 0,17818 dan 0,14631.

4. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.(CPIN)

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Co. Limited, berdasarkan akte pendirian yang dimuat yang dimuat dalam akta no 6 tanggal 7 Januari 1972. Berdasarkan anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha perseroan adalah industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

Pajak PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,31265 0,20625 018824 dan 0,28389. *Tunneling Incentive* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,55534. Mekanisme Bonus PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,94406 0,69073 1,04976 dan 1,20881. *Transfer pricing* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,35349 0,00423 0,00197 dan 0,05565.

5. PT. Citra Tubindo Tbk.(CTBN)

Perseroan didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan berkedudukan hukum di Batm, Indonesia. Kantor pusat dan pabrik perseroan berlokasi di Jl. Hang Kesturi I Nomor 2, Kawasan Industri Terpaku Kabil, Batam, Indonesia.

Perseroan bergerak dibidang perdagangan dan industri, pemberian jasa dibidang industri minyak dan gas bumi serta pertambangan. Perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat, memberikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industri permisyakan dan gas bumi.

Pajak PT. Citra Tubino Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,27743 0,43021 0,71321 dan 0,57445. *Tunneling incentive* PT. Citra Tubindo Tbk. pada tahun 2013 adalah 0,41984 pada tahun 2014-2016 adalah 0,48231. Mekanisme Bonus PT. Citra Tubindo pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 1,1506 0,66779 0,31862 dan -0,11504. *Transfer pricing* PT. Citra Tubindo Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,53932 0,35329 0,21554 dan 0,51615.

6. PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI)

PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) beralamatkan di Kompleks Maspion unit-1 Sawotratap, Sidoarjo. Perseroan didirikan pada tahun 1971, berdasarkan akta pendirian nomor 62 tanggal 16 Juli 1971. Sejak tahun 1994, perseroan telah menjadi perusahaan publik sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT. Indal Aluminium Tbk. bergerak di bidang pengolahan aluminium, dan saat ini Perseroan telah bertransformasi menjadi

produsen aluminium ekstrusion yang terkemuka di Indonesia, bahkan telah memperoleh pengakuan di pasar internasional.

Kegiatan produksi Perseroan adalah mengelola bahan baku aluminium ingot (atau billet) menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri kontruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya.

Pajak PT. Indal Aluminium Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,84377 0,44613 0,38044 dan 0,47844. *Tunneling incentive* PT. Indal Aluminium Tbk pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,32932 0,32932 0,32985 dan 0,32985. Mekanisme Bonus PT. Indal Aluminium Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,21678 0,39457 0,85559 dan 0,25124. *Transfer pricing* PT. Indal Aluminium Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,00329 0,01783 0,10914 dan 0,00637.

7. PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

PT. Indo cement Tunggal Prakarsa didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabriknya dalam satu menjemen yang terpadu. Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai inti usaha) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.

Ruang lingkup usaha indo cement antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, kontruksi dan perdagangan.

Pajak PT. Indo cement Tunggal Perkasa pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,26675 0,30053 0,21565 dan 0,34842. *Tunneling incentive* PT.

Indocement Tunggal Perkasa pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,51001. Mekanisme Bonus PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk. pada tahun 2013-2016 adalah 1,05225 0,98994 0,82444 dan 0,88837. *Transfer pricing* PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,00831 0,01177, 0,01047 dan 0,00445.

8. PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH)

PT. Lionmesh Prima Tbk. semula bernama PT. Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka penambahan modal dalam negeri, bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Perseroan mulai memproduksi jaring kawat baja las (*welded wire mesh*) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek LIONMESH yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan.

Pajak PT. Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,25375 0,33903 0,15391 dan 0,26548. *Tunneling incentive* PT. Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,25549. Mekanisme Bonus PT. Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,34824 0,51472 0,26265 dan 0,21574. *Transfer pricing* PT. Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,17818 0,14631 0,35349 dan 0,45792.

9. PT. Lion Metal Works Tbk.(LION)

PT. Lion Metal Works Tbk didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 di Jakarta dalam rangka Penanaman Modal Asing yang merupakan kerjasama antara pengusaha Indonesia, perusahaan Singapura dan Malaysia.

Pada awal kegiatan operasi, perseroan memproduksi peralatan perkantoran dan kemudian berkembang dengan memproduksi peralatan pergudangan, kanal ‘C’, bahan bangunan dan kontruksi, peralatan rumah sakit, brankas dan pengaman (safe and security equipment).

Memiliki anak perusahaan yaitu PT. Singa Purwakarta Jaya yang menjadi saham pengendali dalam perseroan ini.

Pajak PT. Lion Metal Work Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,28138 0,27218 0,27562 dan 0,28563. *Tunneling incentive* PT. Lion Metal Work Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,28849. Mekanisme Bonus PT. Lion Metal Work Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,75856 0,75666 0,92807 dan 0,92016. *Transfer pricing* PT. Lion Metal Work Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,94985 0,03156, 0,20797 dan 0,20417.

10. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

PT. Semen Indonesia Tbk dibentuk pada tanggal 25 Maret 1953 yang beralamatkan di Jl. Veteran Gresik 61122, Jawa Timur, Indonesia. Perseroan memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen Portland tipe II-V (Non-OPC). Selain itu juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campur (*mixed cement*), untuk penggunaan yang

terbatas. PT. Semen Indonesia Tbk. beralamatkan Jl. Veteran Gresik 61122 Jawa Timur, Indonesia.

Pajak PT. Semen Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,33168 0,28543 0,30412 dan 0,43798. *Tunneling incentive* PT. Semen Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,51006. Mekanisme Bonus PT. Semen Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 1,08681 1,05379 0,82629 dan 0,93698. *Transfer pricing* PT. Semen Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,20551 0,22581 0,23578 dan 0,16521.

11. PT. Holcim Indonesia (SMCB)

PT. Holcim Indonesia Tbk. adalah perusahaan semen swasta. Saham mayoritas (80.65%) dimiliki dan dikelola oleh LafargeHolcim Group yang berbasis di Swiss. Sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia, Holcim mengoperasikan jaringan pasokan bahan bangunan domestik yang mencakup distributor, pengecer, tukang batu, dan solusi nilai tambah. Perusahaan juga mempertahankan bisnis terintegrasi untuk semen, beton siap pakai, dan produksi agregat, dan pengelolaan limbah dibawah Geocycle.

Perseroan berdomisili di Jakarta dan memiliki empat pabrik yang berlokasi di Narogong (Gusnardi) di Provinsi Jawa Barat, Cilacap (CIL) di Provinsi Jawa Tengah, Tuban (TUB) di Provinsi Jawa Timur, dan Lhoknga (LHO) di Provinsi Aceh.

Pajak PT. Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,30119 0,29524 0,31722 dan 0,40675. *Tunneling incentive* PT. Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,81066 0,80643 0,80643 dan 0,80643. Mekanisme Bonus PT. Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,59086 0,79304 0,32271 dan 1,02211. *Transfer pricing* PT. Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2016 adalah 0,00171 0,00002 0,01119 da 0,01667.

12. PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)

PT. Indo Acidatama Tbk awal berdiri pada tahun 1983 dengan nama PT. Indo Alkohol Utama yang kemudian pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk. Perseroan ini beralamatkan Graha Kencana, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta Barat.

Kegiatan usaha berdasarkan anggaran dasar perseroan adalah : a. Kegiatan usaha utama yaitu : mengusahakan segala usaha dan kegiatan dalam bidang perindustrian yaitu industri pakaian jadi dan kimia, yaitu bidan industri spiritus, alkohil/ethanol, asam asetat, ethyl asetat, jerigen plastik dan produk turunannya dan b. Kegiatan penunjang adalah : menjalankan usaha dalam bidang pemasaran pakaian jadi, spiritus, alkohol/ethanol, asan asetat, ethyl asetat, pupuk dan jerigen plastik dan produk turunannya.

Pajak PT. Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,04879 0,27245 0,20444 dan 1,30408. *Tunneling incentive* PT. Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,44858. Mekanisme Bonus PT. Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2013-2016 adalah

0,94328 0,90384 1,07253 dan 0,71307. *Transfer pricing* PT. Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,17818 0,14631 0,35349 dan 0,45792.

13. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk beralamatkan di Wisma Budi Lt. 8-9 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta. Usaha utama perseroan adalah memproduksi produk yang berbahan baku singkong. Produk utama adalah tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin dan sorbitol, dan karung plastik.

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia.

Pajak PT. Budi Starch & Sweetener pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,36662 0,29965 0,68349 dan 0,28199. *Tunneling incentive* PT. Budi Starch & Sweetener pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,26423 0,26425 0,25034 dan 0,26701. Mekanisme Bonus PT. Budi Starch & Sweetener pada tahun 2013-2016 adalah 0,40902 0,66453 0,73939 dan 1,832985. *Transfer pricing* PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2013-2016 adalah 0,94985 0,82641 0,86766 dan 0,75212.

14. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS)

PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. kantor pusat beralamatkan Jl. Tanjung pura no. 263 D, Pontianak, Kalimantan Barat. Perseroan didirikan bulan Maret

1982 berdasarkan akte pendirian No. 45 tanggal 18 Maret 1982. Berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Perusahaan bergerak pada bidang industri perekat kayu lapis, kimia, perdagangan dan pertambangan sesuai dengan akte perubahan no. 34 tanggal 11 Juni 2009.

Produk yang dihasilkan adalah produk utama antara lain Urea Fomaldehyde (UF Glue), Phenol Formaldehyde (PF Glue) dan Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue). Produk setengah jadi seperti formalin. Serta produk sampingan, sebagai bahan tambahan untuk proses produksi di industri.

Pajak PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,21554 0,51615 0,00329 dan 0,74095. *Tunneling incentive* PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,51184. Mekanisme Bonus PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,24202 0,21732 0,67901 dan 1,01524. *Transfer pricing* pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2013-2016 berturut-turut adalah 0,40902 0,21554 0,51615 dan 0,00329.

4.2 Analisis Data dan Hasil

1. Analisis Data

A. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai variabel dependen dan variabel independen yaitu nilai rata-rata dan standart

deviasi. Gambaran statistik deskriptif sampel perusahaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
<i>Transfer pricing</i>	,000	,953	,3131	,30369	56
Pajak	,003	1,304	,3417	,20662	56
<i>Tunneling incentive</i>	,003	,811	,4363	,15932	56
Mekanisme Bonus	-,115	1,833	,7810	,35651	56

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan pengukuran dari variabel dari N sebanyak 56 dalam kurun waktu 2013-2016 mengenai statistik deskriptif dengan penggunaan SPSS 18, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan variabel *Transfer pricing* dapat dilihat pada tabel 4 diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 56 dalam kurun waktu 2013-2016 memiliki Minimum ,000, Maximum ,953, *Mean* (nilai rata-rata) ,3131, dan Standart deviation (simpangan baku) variabel ini adalah ,3037.
- b. Hasil perhitungan variabel Pajak dapat dilihat pada tabel 4 diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 56 dalam kurun waktu 2013-2016 memiliki Minimum ,003, Maximum

1,304, *Mean* (nilai rata-rata) ,3417, dan Standart deviation (simpangan baku) variabel ini adalah ,20662.

- c. Hasil perhitungan variabel *Tunneling incentive* dapat dilihat pada tabel 4 diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 56 dalam kurun waktu 2013-2016 memiliki Minimum ,003, Maximum ,811, *Mean* (nilai rata-rata) ,4363, dan Standart deviation (simpangan baku) variabel ini adalah ,15932.
- d. Hasil perhitungan variabel Mekanisme Bonus dapat dilihat pada tabel 4 diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 56 dalam kurun waktu 2013-2016 memiliki Minimum -,115, Maximum 1,833, *Mean* (nilai rata-rata) ,7810, dan Standart deviation (simpangan baku) variabel ini adalah ,35651.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut :

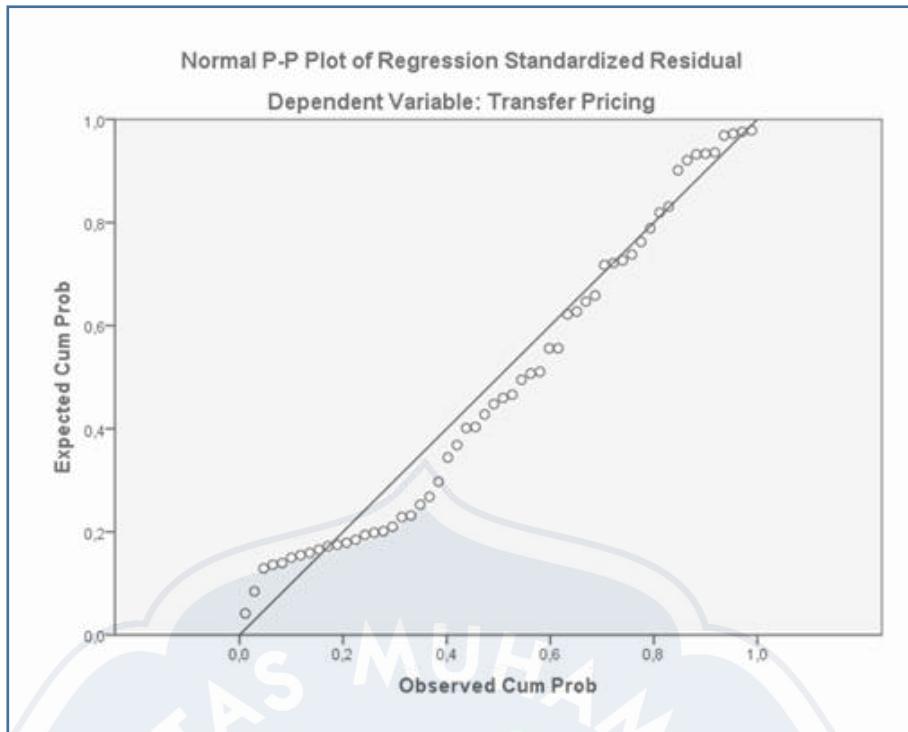
- 1) Jika nilai signifikansi variabel lebih dari 5% ($\text{sig} > 5\%$) maka data tersebut normal.
- 2) Jika nilai signifikansi variabel kurang dari 5% ($\text{sig} < 5\%$) maka data tersebut tidak normal.

Berikut adalah nilai dari uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	N
<i>Transfer pricing</i>	1,420	,435	,30369	56
Pajak	1,642	,309	,20662	56
<i>Tunneling incentive</i>	,969	,304	,15932	56
Mekanisme Bonus	,779	,579	,35651	56

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah 2018



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (PP Plot)

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan hasil oleh data uji normalitas pada tabel 4.2 diatas bahwa Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing* dengan nilai probabilitas > 0,05 yang mana tersebut berdistribusi normal. Pernyataan ini didukung dengan gambar 4.1 yang dapat diartikan bahwa nilai plot yang berada pada grafik normal menunjukkan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pajak	,913	1,095
<i>Tunneling incentive</i>	,988	1,012
Mekanisme Bonus	,921	1,086

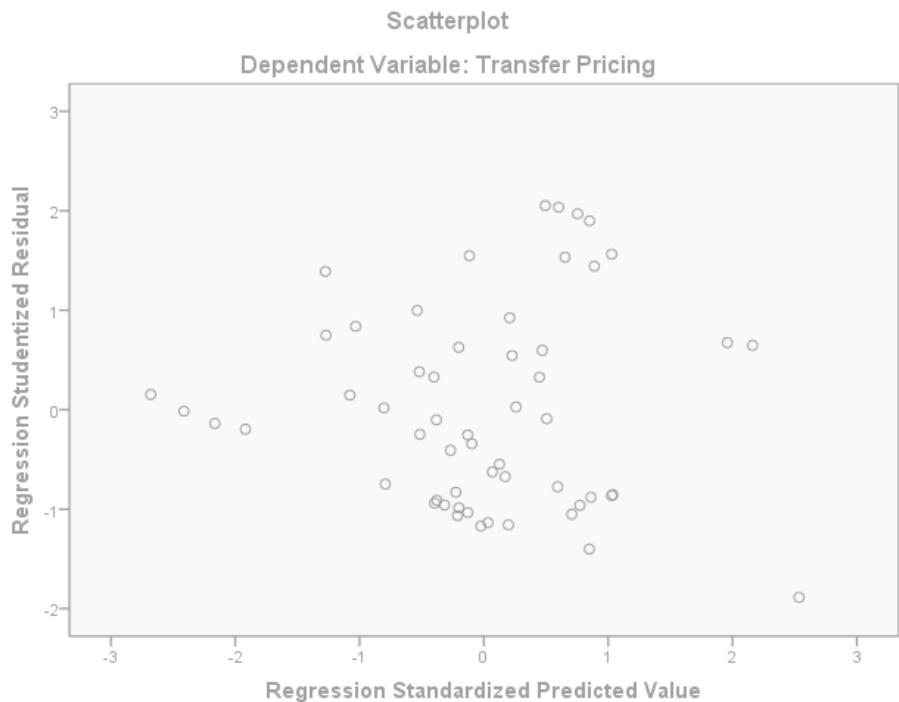
a. Dependent Variable : *Transfer pricing*

Sumber : Hasil Output SPSS, data diperoleh 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel Pajak (X_1) = 1,095 < 10, *Tunneling incentive* (X_2) = 1,012 < 10, dan Mekanisme Bonus (X_3) = 1,086 < 10. Dari semua variabel nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Jadi bisa disimpulkan dalam data diatas tidak multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastitas ini dilakukan dengan melihat pada *Scatter plot* apakah menyebar atau membentuk pola tertentu pada residualnya. Jika titik tidak menyebar dan bentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.



Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah 2018

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas (Scatter plot)

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *autokorelasi* yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya *autokorelasi* dalam model regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,476	,229	,58343

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, *Tunneling incentive*, Pajak

b. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,476	5,714	3	52	,017	1,901

b. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah 2018

Pada tabel pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,901 yang terletak diantara -2 dan +3 atau dapat dituliskan $-2 = 1,901 = 3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak mempunyai *autokorelasi*.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,534	,169		3,152	,203
Pajak	1,008	,194	1,005	2,041	,047
<i>Tunneling incentive</i>	2,751	,241	2,394	3,114	,003
Mekanisme Bonus	1,141	,112	,165	1,260	,213

a. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah 2018

Dari data yang diperoleh, didapat persamaan regresi linier

berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,534 + 1,008 X_1 + 2,751 X_2 + 1,141 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 0,534 hal ini berarti jika tidak dipengaruhi pajak, *Tunneling incentive*, dan mekanisme bonus maka besarnya *Transfer pricing* 0,534.
2. Koefisien variabel pajak sebesar 1,008. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan pajak sebesar satu satuan maka *Transfer pricing* juga mengalami kenaikan sebesar 1,008 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien variabel *Tunneling incentive* sebesar 2,751. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Tunneling incentive* sebesar satu satuan maka *Transfer pricing* juga peningkatan sebesar 2,751 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien variabel mekanisme bonus sebesar 1,141. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan mekanisme bonus sebesar satu satuan maka *Transfer pricing* juga peningkatan sebesar 1,141 dengan asumsi variabel lain konstans.

D. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel besar meliputi Pajak (X1), *Tunneling incentive* (X2), dan Mekanisme Bonus (X3) terhadap variabel terikat yaitu *Transfer pricing* (Y). Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut :

Dengan $df = n - k - 1$, $56 - 3 - 1 = 52$ sehingga diperoleh t tabel (0,05;52) sebesar 1,67469. Nilai t hitunga yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,534	,169		3,152	,203
Pajak	1,008	,194	1,005	2,041	,047
<i>Tunneling incentive</i>	2,751	,241	2,394	3,114	,003
Mekanisme Bonus	1,141	,112	,165	1,260	,213

a. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel Pajak (X1)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Pajak (X1) diperoleh nilai t hitung

2,041 dan t tabel 1,67469 dengan tingkat signifikan 0,047.

Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,041 > 1,67469$ dengan tingkat signifikan $0,047 < 0,05$ yang H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, variabel pajak (X1) berpengaruh terhadap varibel *Transfer pricing* (Y).

b. Variabel *Tunneling incentive* (X2)

Sesuai dengan hasil perhitungan uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Tunneling incentive* (X2) diperoleh nilai t hitung 3,114 dan t tabel 1,67469 dengan tingkat signifikan 0,003. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,114 > 0,05$ dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Maka variabel *Tunneling incentive* (X2) berpengaruh terhadap *Transfer pricing* (Y).

c. Variabel Mekanisme Bonus (X3)

Sesuai dengan hasil perhitungan uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel mekanisme bonus (X3) diperoleh nilai t hitung 1,260 dan t tabel 1,67469 dengan tingkat signifikan 0,213. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,260 < 1,67469$ dengan tingkat signifikan $0,213 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka, variabel mekanisme bonus (X3) tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* (Y).

2) Uji Simultan (Uji F)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji F ini dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yang meliputi Pajak (X1), *Tunneling incentive* (X2), dan Mekanisme Bonus (X3) terhadap *Transfer pricing* (Y). Adapun pengujian uji F adalah sebagai berikut :

Dengan $df 1 = k = 3$ dan $df 2 = n - k - 1 = 52$ sehingga diperoleh f tabel(0,05;52) sebesar 3,714. Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	,895	3	,298	3,714	,017 ^a
Residual	4,177	52	,080		
Total	5,072	55			

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, *Tunneling incentive*, Pajak

b. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah 2018

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,714. Sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu : 3,180. Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,017, jadi nilai signifikan ini lebih kecil daripada nilai a yaitu 0,05.

Karena ($F_{hitung} > F_{tabel} = 3,714 > 3,180$) dan ($sig < a = 0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent yaitu Pajak (X1), *Tunneling incentive* (X2), dan Mekanisme Bonus (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu *Transfer pricing* (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji Determinasi Ganda (R^2) adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik turunnya variabel terikat. Hasil perhitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 Uji R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,476	,229	,58343

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, *Tunneling incentive*, Pajak

b. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Sumber : Hasil Output SPSS, data dioleh 2018

Dari data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai R square adalah 0,476 maka koefisien determinasi berganda $0,476 \times 100\% = 47,6\%$ dan sisanya $100\% - 47,6\% = 52,4$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu *Transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus sebesar 47,6%. Sedangkan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Tabel 5. 1 Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1.	H1 (Pajak)	$0,047 > 0,05$ $2,041 < 1,67469$	Diterima,
2.	H2 (<i>Tunneling incentive</i>)	$0,003 < 0,05$ $3,114 > 1,67469$	Diterima,
3.	H3 (Mekanisme Bonus)	$0,213 > 0,05$ $1,260 < 1,67469$	Ditolak

Berdasarkan pada hasil penelitian yang mengacu pada pengolahan data sesuai dengan judul penelitian, permasalahan dan hipotesis penelitian, maka pada penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

H1 Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer pricing*

Berdasarkan dari uji regresi pada tabel 4.6 menunjukan bahwa :

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Pajak (X1) diperoleh t hitung 2,041 dan t tabel 1,67469 dengan tingkat signifikan 0,047. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,041 > 1,67469$ dengan tingkat signifikan $0,047 < 0,05$ berarti H1 diterima. Maka, variabel X1 berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Sedangkan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wafiroh dan Hapsari (2016) pengujian menunjukkan hasil bahwa pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*, sehingga dapat kita simpulkan bahwa pajak berpengaruh positif

terhadap *Transfer pricing*. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil ini mendukung hasil penelitian Saraswati dan Sujana (2017) yang menyatakan pajak berpengaruh positif pada indikasi melakukan *Transfer pricing*, diamana transaksi ini dilakukan dengan entitas berelasi yang berada di negara lain dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang dibayar oleh suatu entitas. Selain itu untuk menurutkan total beban pajaknya, perusahaan memilih untuk melakukan manajemen pajak dengan melakukan transaksi ke perusahaan lain yang berada di negara lain yang masih terafiliasi. Sehingga perusahaan mendapatkan laba tinggi tersebut yang berada di negara yang memiliki tarif pajak tinggi akan menggeser laba dan pendapatannya ke negara lain yang tergolong *low tax countries*. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Refgia (2017) menunjukkan pajak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Hal ini menunjukkan semakin rendah effective tax rate maka dianggap semakin baik nilai effective tax rate di suatu perusahaan. Nilai baik disini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

H2 Pengaruh *Tunneling incentive* Terhadap Keputusan Tranfer Pricing.

Berdasarkan dari uji regresi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa :

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan SPSS diatas, variabel *Tunneling incentive* (X2) diperoleh nilai t hitung 3,114 dan t tabel 1,67469 dengan tingkat signifikan 0,003. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,114 > 1,67469$ dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ berarti H2 diterima. Maka variabel X2 berpengaruh yang signifikan terhadap

keputusan *Transfer pricing*. Sedangkan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mispiyanti (2015) variabel *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur pada saat penelitian dilakukan. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing lebih kecil sehingga *Tunneling incentive* berpengaruh signigikan terhadap keputusan tranfer pricing dapat diterma dan dapat terbukti. Hal ini menjelaskan bahwa saham perusahaan yang telah dimiliki asing akan melakukan penjualan kepada pihak berelasi dengan penetuan harga yang tidak wajar guna kepentingan pemegang saham pengendali yang berada di negara yang tarif pajaknya lebih rendah daripada Indonesia. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Hartati, dkk. (2015) dengan hasil perhitungan Overall model fit dengan menggunakan pendekapan *Uji Likelihood*, *Cox* dan *Snel's R Square*, dan *Hosmer and Lameshow test* mengindikasikan bahwa model yang digunakan telah fit dengan data sehingga mampu memprediksi nilai observasinya. *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*, dengan *p-value* sebesar 0.002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan kepada pemegang saham mayoritas daripada minoritas. Hasil ini juga mendukung penelitian oleh Marfuah dan Azizah (2016) yang menyatakan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer pricing* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya praktik *Tunneling incentive* maka perusahaan akan lebih banyak melakukan *Transfer pricing* dengan

pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Demikian pula penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah (2009) yang menyatakan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer pricing*. Karena lebih besar terjadi pada struktur kepemilikan terkonsentrasi tinggi dibanding pada struktur kepemilikan terkonsentrasi rendah. Dengan kata lain, *tunneling* lebih besar dilakukan pada pemegang saham mayoritas daripada pemegang saham minoritas. Selain itu pemegang saham mayoritas mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi manajemen dalam keputusan-keputusan yang hanya memaksimumkan kepentingan saham mayoritas dan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas.

H3 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing*.

Berdasarkan dari uji regresi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa :

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Mekanisme Bonus (X3) diperoleh t hitung 2,260 dan t tabel 1,67469 dengan tingkat signifikansi 0,213. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,360 > 1,67469$ dengan tingkat signifikansi $0,213 > 0,05$ yang berarti H3 ditolak. Maka, variabel mekanisme bonus (X3) tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*.

Penelitian Mispiyanti (2015) menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,999 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak

berpengaruh pada keputusan *Transfer pricing* perusahaan tidak dapat diterima atau tidak terbukti. Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau menejemen dengan melihat laba secara keseluruhan. Adanya kebijakan bonus yang sudah tepat, maka pemilik berharap manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak.

Variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transaksi *Transfer pricing*. Hal ini dikarenakan kegiatan *Transfer pricing* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau biasa disebut afiliasi. Dimana transaksi *Transfer pricing* tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Mekanisme bonus dianggap dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Karena apabila hanya karena mendapatkan bonus bagi direksi kemudian perusahaan melakukan *Transfer pricing* agar laba yang dicapai bisa maximal dan bisa digunakan sebagai bonus. Transaksi tersebut sangatlah tidak etis mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan dengan actual. Dimana hal tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya.

Dengan begitu dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan tidak melakukan *transfer pricing* untuk mendapatkan bonus karena hal tersebut tidak menguntungkan dari sisi perusahaan. Selain itu

apabila *transfer pricing* dilakukan hanya untuk mekanisme bonus maka pihak yang diuntungkan hanya pihak direksi bukan mencangkup perusahaan. Alasan lain yang mendukung hal tersebut juga adanya pengawasan yang baik (secara internal & ekternal) juga bisa menjadi penyebab tidak berpengaruhnya variabel ini. Karena dengan pengawasan yang baik tentu tidak ada kecurangan memaksimalkan laba guna memperoleh bonus yang besar dengan cara dan taktik apapun.

H4 Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing*.

Transfer pricing adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan tertentu. Dalam pembahasan penelitian kali ini variabel yang digunakan adalah pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus. Kemungkinan besar perusahaan melakukan *transfer pricing* karena untuk menguntungkan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini Pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Semakin besar tarif pajak yang timbul atau biaya pajak semakin besar maka semakin besar pula perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Selain itu *tunneling incentive* juga mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* dikarenakan semakin besar saham pengendali maka perusahaan juga akan melakukan *transfer pricing*. Tetapi untuk variabel mekanisme bonus dalam penelitian kali ini tidak mempengaruhi adanya keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Perusahaan beranggapan apabila hanya karena mekanisme bonus perusahaan melakukan *transfer*

pricing hal tersebut sangatlah tidak etis. *Transfer pricing* dilakukan apabila hanya untuk mekanisme bonus, hal ini hanya menguntungkan bagian direksi dan kurang menguntungkan bagi perusahaan. Dari ketiga variabel bebas tersebut mempengaruhi terhadap variabel terikat sebesar 47,6% serta sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi dan pembahasan hasil, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,047 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pajak dengan *Transfer pricing* diterima (H_1 diterima, H_0 ditolak).
2. *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan transfer pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Tunneling incentive* dan *Transfer pricing* diterima (H_2 diterima, H_0 ditolak).
3. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Hal ini dikarenakan karena kegiatan *transfer pricing* oleh perusahaan dilakukan untuk menguntungkan pihak perusahaan. Sedangkan apabila *transfer pricing* dilakukan karena untuk

mekanisme bonus tentu bagi perusahaan kurang menguntungkan, karena hal tersebut lebih menguntungkan bagi pihak direksi.

4. Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus terhadap keputusan *transfer pricing*. Dalam uji hipotesis yang dilakukan terhadap penelitian kali ini menunjukkan variabel besar mempengaruhi sebesar 47,6% terhadap variabel terikat, artinya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan mengalami kendala-kendala yang akan menyebabkan adanya keterbatasan atau kekurangan didalam penelitian yang dilakukan. Begitu juga dengan penelitian ini yang memiliki keterbatasan-keterbatasan. Berikut keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

- a. Indikator yang dipilih hanya berdasarkan pada ketersediaan informasi yang ada pada annual report, namun tidak semua yang disajikan dalam annual report
- b. Teori untuk mengertian dari masing2 variabel masih kurang, terutama yang berkaitan dengan *Transfer pricing* dan mekanisme bonus. Sehingga penulis masih terdapat kesulitan untuk mendukung penelitian ini.
- c. Nilai R-Square didalam penelitian ini masih relative kecil yaitu 0,476. Variabel tersebut ditunjukkan dengan variabel pajak, tunnleing incentive, dan mekanisme bonus. Dengan begitu, variabel tersebut hanya

mempengaruhi sebesar 47,6% serta terdapat variabel lain diluar penelitian sebesar 52,4% yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.

6.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

- a. Perusahaan yang diteliti hanya terfokus pada satu bidang saja (sektor dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian berikutnya disarankan memperbesar sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor dasar dan kimia. Penelitian selanjutnya disarankan bisa menggunakan perusahaan yang berjalan di perusahaan sektor pertambangan, perkebunan, keuangan, dan sektor lainnya.
- b. Menambahkan variabel lain dengan tujuan dapat meningkatkan hasil R-Square. Dengan R-Square lebih tinggi maka dapat dikatakan bahwa variabel yang diteliti pada suatu penelitian berpengaruh lebih besar dibandingkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama karena semakin periode lebih lama diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, Joseph, Jiwei Wang dan Hongqi Yuan. 2010. *Tunneling as an incentive for earnings management during the IPO process in China*. *Journal of Accounting and Public Policy* 29 (1):1-26.
- Ahmad, Afridian Wirahadi dan Yossi Septriani. 2008. *Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Menguranginya*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 3 (2):47-55.
- Butar, Sansaloni Butar. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di BEI Periode 2008-2010*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara).
- . 2014. *Implikasi Regulasi Pasar Modal terhadap Motif Manajemen Laba: Pengujian Berbasis Teori Pensinyalan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 11 (1):99-119.
- Estiyanti, Ni Made dan Gerianta Wirawan Yasa. 2012. *Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan pada peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gusnardi. 2009. *Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan*. Pekbis *Jurnal* 1 (1):36-43.
- Hartati, Winda, Desmiyawati dan Nur Azlina. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing*.
- Hartati, Winda, Desmiyawati dan Julita. 2015. *Tax Minimization, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*.
- Healy, Paul M. 1985. *The effect of bonus schemes on accounting decisions*. *Journal of accounting and economics* 7 (1-3):85-107.

- Indriaswari, Yasfiana Nuril. 2017. *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya.
- Irpan. 2010. *Analisis pengaruh skema bonus direksi, jenis usaha profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap earning management; studi empiris pada persahaan manufaktur dan keuangan yang listing di BEI pada tahun 2008-2010*. UIN Syirif Hidayatullah Jakarta.
- Johnson, Simon, Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes dan Andrei Shleifer. 2000. *Tunneling*. *American economic review* 90 (2):22-27.
- Lincoln dan Guba. 1985:226. *Rancangan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. <http://mira-seplita.blogspot.co.id/2013/03/rancangan-penelitian-kualitatif-dan.html>, 1985:226 [cited 14 Januari 2018]. Available from.
- Lo, Agnes WY, Raymond MK Wong dan Michael Firth. 2010. *Tax, Financial Reporting, and Tunneling incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer pricing Behavior of Chinese-listed companies*. *Journal of the American Taxation Association* 32 (2):1-26.
- Mangoting, Yenni. 2004. *Aspek Perpajakan dalam Praktek Transfer pricing*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2 (1):pp. 69-82.
- Marfuah dan Andri Puren Noor Azizah. 2016. *Pengaruh pajak, Tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan Transfer pricing perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 18 (2):156-165.
- Millan, Mc. [cited 25 Januari 2017]. Available from <http://mira-seplita.blogspot.co.id/2013/03/rancangan-penelitian-kualitatif-dan.html>.
- Millan, Mc dan Ibnu Hadjar. 1999:102. *Rancangan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 1999:102 [cited 14 Januari 2018]. Available from.
- Mispiyanti. 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 16 (1):62-74.

- Mutamimah. 2009. *Tunneling Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management* 2 (2).
- Nugraha, Angga Kusuma. 2016. *Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer pricing Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Negeri Semarang.
- Pramana, Aviandika Heru. 2014. *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Purwanti, Lilik. 2010. *Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Managemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management* 8 (2):430-436.
- Raharjo, Eko. 2007. *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. Fokus Ekonomi* 2 (1).
- Rahayu, Ning. 2010. *Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7 (1):61-78.
- Refgia, Thesa. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling incentive Terhadap Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014).* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 4 (1):543-555.
- Saifudin dan Luky Septiani Putri. 2018. *Determinasi Pajak, Menanisme Bonus, dan Tunneling incentive Terhadap Keputusan Transfer pricing pada Emiten BEI. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1):32-43.
- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya dan I Ketut Sujana. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling incentive pada Indikasi Melakukan Transfer pricing. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19.2.:1000-1029.

Sugiyono, Prof. Dr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Alfabetika*. Bandung.

Wafiroh, Novi Lailiyul dan Niken Nindya Hapsari. 2016. *Pajak, Tunneling incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer pricing. El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 6 (2):157-168.

Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma. 2012. *Pengaruh Pajak dan Tunneling incentive pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 15.*



LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Pajak

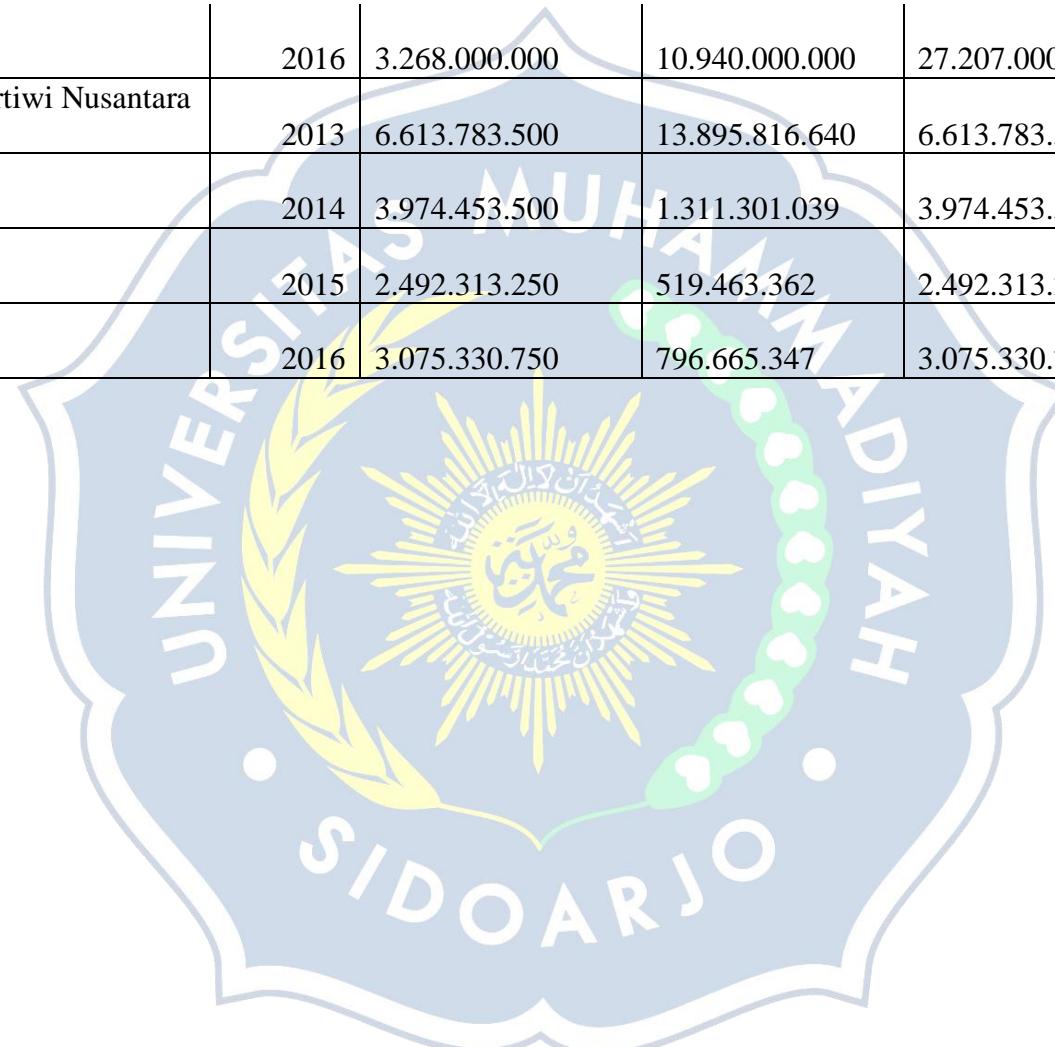
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Laba Kena Pajak	Pajak
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	2013	25.270.000.000	1.373.000.000	78.133.000.000	0,3059
			2014	20.524.000.000	2.166.000.000	62.259.000.000	0,2949
			2015	19.531.000.000	2.778.000.000	597.702.000.000	0,028
			2016	14.952.000.000	8.676.000.000	72.744.000.000	0,0863
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	2013	92.629.000.000	8.267.000.000	323.204.000.000	0,261
			2014	106.394.000.000	10.529.000.000	293.803.000.000	0,3263
			2015	110.093.000.000	13.756.000.000	381.573.000.000	0,3246
			2016	102.074.000.000	19.318.000.000	251.320.000.000	0,483
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2013	117.318.000.000	4.923.000.000	450.753.000.000	0,2494

			2014	139.172.000.000	227.000.000	564.952.000.000	0,2459
			2015	112.393.000.000	10.524.000.000	409.686.000.000	0,2487
			2016	96.442.000.000	8.325.000.000	385.767.000.000	0,2716
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2013	922.643.000.000	20.349.000.000	2.885.984.000.000	0,3127
			2014	360.248.000.000	303.738.000.000	3.219.369.000.000	0,2063
			2015	520.297.000.000	30.584.000.000	2.601.483.000.000	0,1882
			2016	831.790.000.000	16.748.000.000	2.870.991.000.000	0,2839
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	2013	15.099.859.000	535.920.000.000	52.496.734.000.000	0,2774
			2014	391.537.000	1.208.562.000	37.191.876.000	0,4302
			2015	9.274.266.000	819.376.000	2.141.565.000	0,7132
			2016	1.377.841.000	1.244.137.000	4.564.296.000	0,5745
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk.	2013	7.964.705.065	1.622.253.070	11.361.992.726	0,8438
			2014	12.653.065.656	1.959.012.123	32.752.754.293	0,4461
			2015	25.113.319.651	3.385.069.062	57.114.061.880	0,3804

			2016	25.170.455.887	2.625.958.140	58.097.472.991	0,4784
7	INTP	PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk.	2013	1.654.305.000	71.445.000	6.469.534.000	0,2668
			2014	1.550.303.000	34.710.000	5.274.009.000	0,3005
			2015	1.252.573.000	35.342.000	5.644.576.000	0,2157
			2016	859.872.000	584.559	4.145.632.000	0,3484
8	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2013	4.980.016.000	74.776.013	19.920.064.364	0,2538
			2014	3.694.983.266	91.302.419	10.629.286.710	0,339
			2015	1.345.554.500	517.174.985	5.382.218.961	0,1539
			2016	2.944.295.363	226.918.468	10.235.519.692	0,2655
9	LION	PT. Lion Metal Work Tbk.	2013	21.300.974.363	1.035.260.103	79.379.719.000	0,2814
			2014	14.968.703.500	1.112.594.286	59.082.814.000	0,2722
			2015	13.852.894.250	1.419.730.224	55.411.577.927	0,2756
			2016	14.374.846.750	2.048.869.107	57.499.387.000	0,2856
10	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2013	1.504.015.778.000	62.085.435	4.534.394.530.000	0,3317

			2014	1.414.502.450.000	95.113.719.000	4.622.413.725.000	0,2854
			2015	1.298.854.452.000	26.628.007.000	4.183.346.897.000	0,3041
			2016	1.387.073.694.000	837.488.974	3.168.869.493.000	0,438
11	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	2013	406.893.000.000	23.082.000.000	1.427.609.000.000	0,3012
			2014	361.128.000.000	22.600.000.000	1.299.736.000.000	0,2952
			2015	157.313.000.000	6.383.000.000	516.027.000.000	0,3172
			2016	34.825.000.000	77.727.000.000	105.476.000.000	0,4068
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.	2013	7.595.239.000	9.077.420.000	30.380.956.000	0,0488
			2014	12.509.067.000	2.892.663.000	35.296.441.000	0,2725
			2015	6.371.008.000	1.161.133.000	25.484.033.000	0,2044
			2016	9.367.689.000	10.851.227.000	1.137.613.000	1,3041
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	2013	4.898.000.000	9.235.000.000	38.549.000.000	0,3666
			2014	979.000.000	14.010.000.000	43.488.000.000	0,2997
			2015	270.000.000	30.783.000.000	44.643.000.000	0,6835

			2016	3.268.000.000	10.940.000.000	27.207.000.000	0,282
14	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013	6.613.783.500	13.895.816.640	6.613.783.500	0,2155
			2014	3.974.453.500	1.311.301.039	3.974.453.500	0,5162
			2015	2.492.313.250	519.463.362	2.492.313.250	0,0033
			2016	3.075.330.750	796.665.347	3.075.330.750	0,741



Lampiran 2 Perhitungan *Tunneling incentive*

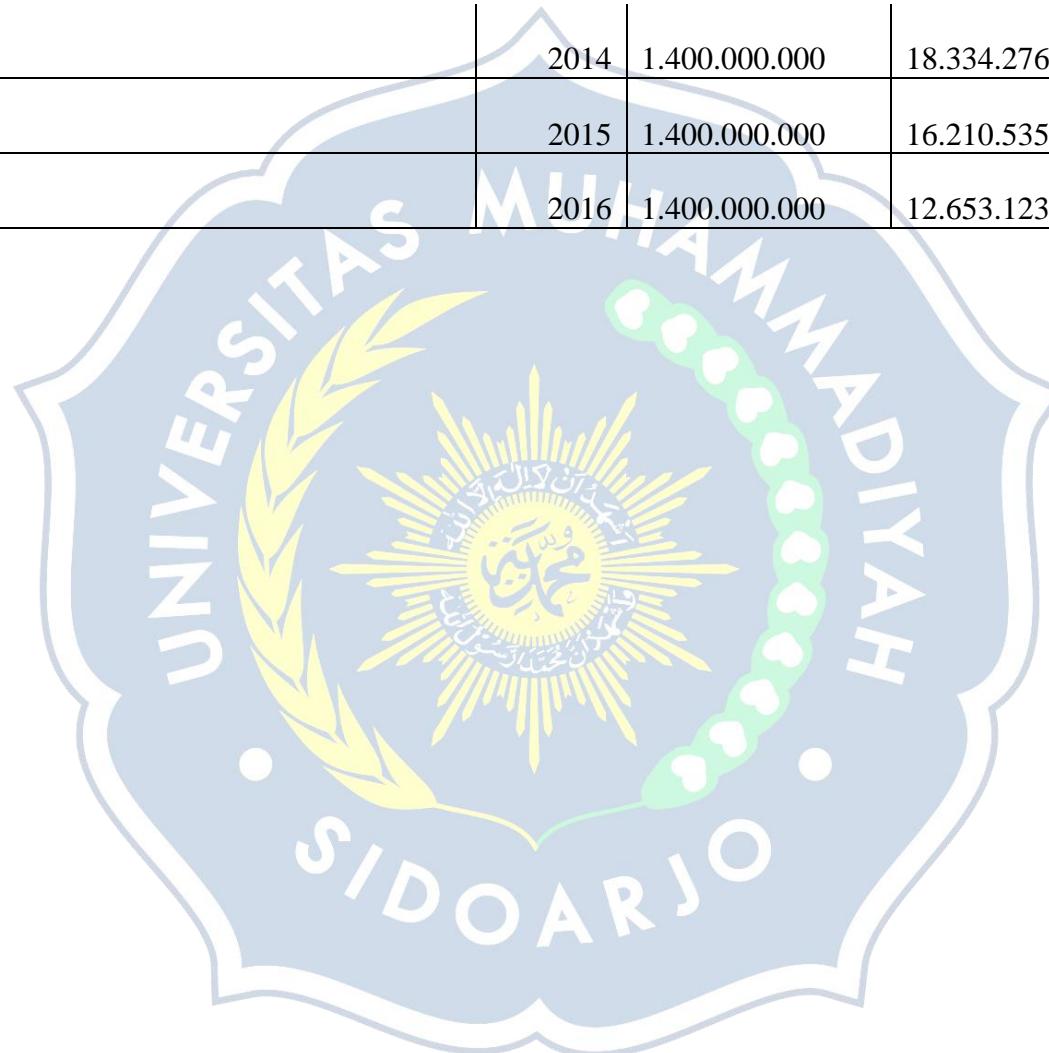
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	<i>Tunneling incentive</i>
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	2013	28.722.000.000	161.195.000.000	0,33987
			2014	24.267.000.000	165.861.000.000	0,40933
			2015	118.620.000.000	335.566.000.000	0,65408
			2016	211.661.000.000	462.226.000.000	0,57047
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	2013	427.451.771.875	450.022.386.525	0,39482
			2014	495.068.186.820	519.532.129.126	0,39482
			2015	36.877.166.465	44.843.299.234	0,39482
			2016	29.567.664.680	40.558.413.579	0,39482
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2013	239.564.000.000	400.446.000.000	0,43861
			2014	263.424.000.000	354.306.000.000	0,21554
			2015	258.445.000.000	35.443.000.000	0,51615

			2016	246.097.000.000	358.377.000.000	0,00329
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2013	27.920.000.000	2.644.870.000.000	0,55534
			2014	14.947.000.000	3.537.156.000.000	0,55534
			2015	6.589.000.000	3.346.438.000.000	0,55534
			2016	128.882.000.000	2.316.015.000.000	0,55534
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	2013	31.227.400.000	57.901.027.000	0,41984
			2014	21.797.088.000	61.590.797.000	0,48231
			2015	5.506.065.000	25.545.918.000	0,48231
			2016	3.264.452.000	6.324.559.000	0,48231
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk.	2013	250.441.289	76.141.617.499	0,32932
			2014	1.515.250.468	84.973.485.087	0,32932
			2015	4.892.128.888	447.292.024.486	0,32985
			2016	3.423.075.342	537.147.728.751	0,32985
7	INTP	PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk.	2013	14.675.000.000	2.518.588.000.000	0,51001

			2014	31.441.000.000	2.670.993.000.000	0,51001
			2015	26.531.000.000	2.534.690.000.000	0,51001
			2016	11.656.000.000	2.616.979.000.000	0,51001
8	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2013	6.208.397.544	24.299.962.987	0,25549
			2014	6.208.397.544	24.106.193.844	0,25549
			2015	6.208.397.544	20.876.982.285	0,25549
			2016	6.208.397.544	19.348.826.694	0,25549
9	LION	PT. Lion Metal Work Tbk.	2013	2.518.425.000	63.350.679.547	0,28849
			2014	2.581.537.500	81.803.308.390	0,28849
			2015	19.613.090.341	94.307.316.712	0,28849
			2016	22.000.679.980	107.757.594.823	0,28849
10	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2013	603.934.600.000	2.938.657.270.000	0,51006
			2014	775.100.481.000	3.432.556.555.000	0,51006
			2015	855.552.029.000	3.628.640.501.000	0,51006

			2016	663.818.373.000	4.018.283.712.000	0,51006
11	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	2013	1.743.000.000	1.019.127.000.000	0,81066
			2014	23.000.000	1.178.161.000.000	0,80643
			2015	12.462.000.000	1.113.648.000.000	0,80643
			2016	17.349.000.000	1.040.587.000.000	0,80643
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.	2013	401.736.000	81.705.524.000	0,44858
			2014	410.998.000	94.876.681.000	0,44858
			2015	303.000.000	117.335.496.000	0,44858
			2016	206.457.000	118.463.589.000	0,37471
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	2013	482.697.000.000	663.754.000.000	0,26423
			2014	432.471.000.000	523.316.000.000	0,26425
			2015	800.728.000.000	922.862.000.000	0,25034
			2016	261.189.000.000	347.280.000.000	0,26701
14	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013	1.400.000.000	16.245.495.525	0,51184

			2014	1.400.000.000	18.334.276.135	0,51184
			2015	1.400.000.000	16.210.535.264	0,51184
			2016	1.400.000.000	12.653.123.918	0,51184



Lampiran 3 Perhitungan Mekanisme Bonus

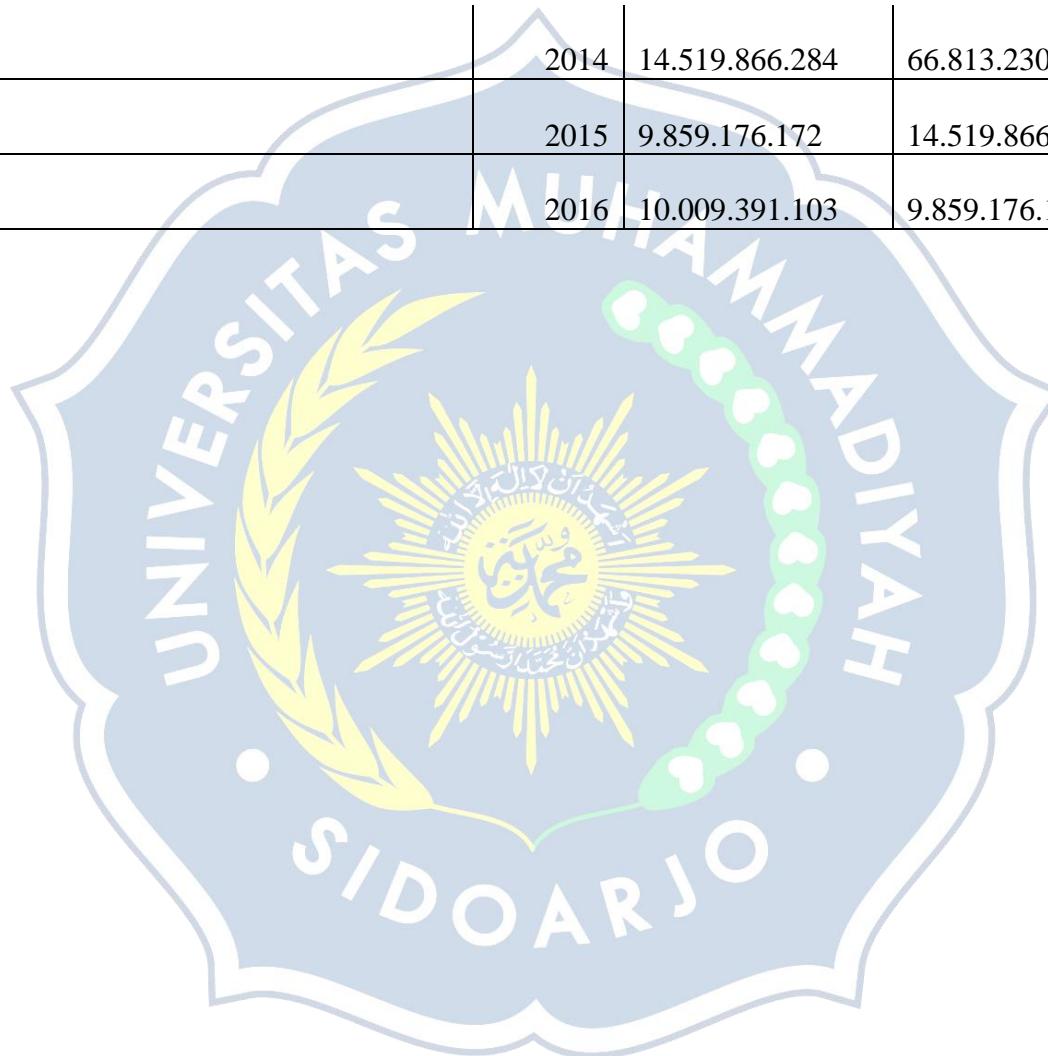
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Tahun ini	Laba Bersih Tahun lalu	Mekanisme Bonus
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	2013	68.726.000.000	65.799.000.000	1,04448
			2014	54.273.000.000	68.726.000.000	0,78971
			2015	42.258.000.000	54.510.000.000	0,77523
			2016	54.890.000.000	42.260.000.000	1,29886
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	2013	236.557.513.162	235.945.643.357	1,00259
			2014	293.804.000.000	236.557.513.162	1,24211
			2015	337.987.688.612	293.804.000.000	1,15038
			2016	156.171.600.436	337.987.688.612	0,46206
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2013	338.358.000.000	346.609.000.000	0,97622
			2014	464.152.000.000	338.358.000.000	1,37178
			2015	341.346.000.000	464.152.000.000	0,73542

			2016	260.444.000.000	341.346.000.000	0,76299
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2013	2.530.909.000.000	2.680.872.000.000	0,94406
			2014	1.746.644.000.000	2.528.690.000.000	0,69073
			2015	1.832.598.000.000	1.745.724.000.000	1,04976
			2016	2.220.561.000.000	1.836.978.000.000	1,20881
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	2013	38.263.576.000	34.315.203.000	1,11506
			2014	25.552.202.000	38.263.576.000	0,66779
			2015	8.140.945.000	25.552.202.000	0,31862
			2016	933.521.000	8.115.077.000	0,11504
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk.	2013	5.019.540.731	23.155.488.541	0,21678
			2014	22.058.700.759	5.019.540.731	0,39457
			2015	129.166.716.157	22.058.700.759	0,85559
			2016	32.451.700.016	129.166.716.157	0,25124
7	INTP	PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk.	2013	5.012.294.000.000	4.763.388.000.000	1,05225

			2014	5.165.458.000.000	5.217.953.000.000	0,98994
			2015	4.258.600.000.000	5.165.458.000.000	0,82444
			2016	3.870.319.000.000	4.356.661.000.000	0,88837
8	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2013	14.382.899.194	41.282.515.026	0,34824
			2014	7.403.115.436	14.382.899.194	0,51472
			2015	1.944.443.395	7.403.115.436	0,26265
			2016	6.252.814.811	1.944.443.395	0,21574
9	LION	PT. Lion Metal Work Tbk.	2013	64.761.000.000	85.374.000.000	0,75856
			2014	49.002.000.000	64.761.000.000	0,75666
			2015	45.209.000.000	48.713.000.000	0,92807
			2016	42.345.000.000	46.019.000.000	0,92016
10	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2013	5.354.298.521.000	4.926.639.847.000	1,08681
			2014	5.642.317.940.000	5.354.298.521.000	1,05379
			2015	4.662.164.336.000	5.642.317.940.000	0,82629

			2016	4.368.343.864.000	4.662.164.336.000	0,93698
11	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	2013	798.123.000.000	1.350.791.000.000	0,59086
			2014	632.940.000.000	798.123.000.000	0,79304
			2015	8.435.189.000.000	632.940.000.000	0,32271
			2016	8.621.593.000.000	8.435.189.000.000	1,02211
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.	2013	15.994.295.000	16.956.125.000	0,94328
			2014	14.456.259.000	15.994.295.000	0,90384
			2015	15.504.788.000	14.456.259.000	1,07253
			2016	11.056.051.000	15.504.788.000	0,71307
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	2013	42.886.000.000	5.100.000.000	0,40902
			2014	28.499.000.000	42.886.000.000	0,66453
			2015	21.072.000.000	28.499.000.000	0,73939
			2016	38.624.000.000	21.072.000.000	1,83295
14	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013	66.813.230.321	20.608.530.035	0,24202

			2014	14.519.866.284	66.813.230.321	0,21732
			2015	9.859.176.172	14.519.866.284	0,67901
			2016	10.009.391.103	9.859.176.172	1,01524



Lampiran 4 Perhitungan *Transfer pricing*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Piutang Berelasi	Total Piutang	Transfer pricing
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	2013	28.722.000.000	161.195.000.000	0,17818
			2014	24.267.000.000	165.861.000.000	0,14631
			2015	118.620.000.000	335.566.000.000	0,35349
			2016	211.661.000.000	462.226.000.000	0,45792
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	2013	427.451.771.875	450.022.386.525	0,94985
			2014	495.068.186.820	519.532.129.126	0,95291
			2015	36.877.166.465	44.843.299.234	0,82236
			2016	29.567.664.680	40.558.413.579	0,72901
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2013	239.564.000.000	400.446.000.000	0,59824
			2014	263.424.000.000	354.306.000.000	0,74349
			2015	258.445.000.000	35.443.000.000	0,17818
			2016	246.097.000.000	358.377.000.000	0,14631

4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2013	27.920.000.000	2.644.870.000.000	0,35349
			2014	14.947.000.000	3.537.156.000.000	0,00423
			2015	6.589.000.000	3.346.438.000.000	0,00197
			2016	128.882.000.000	2.316.015.000.000	0,05565
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	2013	31.227.400.000	57.901.027.000	0,53932
			2014	21.797.088.000	61.590.797.000	0,35329
			2015	5.506.065.000	25.545.918.000	0,21554
			2016	3.264.452.000	6.324.559.000	0,51615
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk.	2013	250.441.289	76.141.617.499	0,00329
			2014	1.515.250.468	84.973.485.087	0,01783
			2015	4.892.128.888	447.292.024.486	0,1094
			2016	3.423.075.342	537.147.728.751	0,00637
7	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2013	14.675.000.000	2.518.588.000.000	0,0083
			2014	31.441.000.000	2.670.993.000.000	0,01177

			2015	26.531.000.000	2.534.690.000.000	0,01047
			2016	11.656.000.000	2.616.979.000.000	0,00445
8	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2013	4.329.767.405	24.299.962.987	0,17818
			2014	3.526.977.221	24.106.193.844	0,14631
			2015	7.379.804.468	20.876.982.285	0,35349
			2016	8.860.214.720	19.348.826.694	0,45792
9	LION	PT. Lion Metal Work Tbk.	2013	2.518.425.000	63.350.679.547	0,94985
			2014	2.581.537.500	81.803.308.390	0,03156
			2015	19.613.090.341	94.307.316.712	0,20797
			2016	22.000.679.980	107.757.594.823	0,20417
10	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2013	603.934.600.000	2.938.657.270.000	0,20551
			2014	775.100.481.000	3.432.556.555.000	0,22581
			2015	855.552.029.000	3.628.640.501.000	0,23578
			2016	663.818.373.000	4.018.283.712.000	0,16521

11	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	2013	1.743.000.000	1.019.127.000.000	0,00171
			2014	23.000.000	1.178.161.000.000	0,00002
			2015	12.462.000.000	1.113.648.000.000	0,01119
			2016	17.349.000.000	1.040.587.000.000	0,01667
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.	2013	401.736.000	81.705.524.000	0,17818
			2014	410.998.000	94.876.681.000	0,14631
			2015	303.000.000	117.335.496.000	0,35349
			2016	206.457.000	118.463.589.000	0,45792
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	2013	482.697.000.000	663.754.000.000	0,94985
			2014	432.471.000.000	523.316.000.000	0,82641
			2015	800.728.000.000	922.862.000.000	0,86766
			2016	261.189.000.000	347.280.000.000	0,75212
14	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013	1.400.000.000	16.245.495.525	0,40902
			2014	1.400.000.000	18.334.276.135	0,21554

			2015	1.400.000.000	16.210.535.264	0,51615
			2016	1.400.000.000	12.653.123.918	0,00329



Lampiran 5 Perhitungan Persamaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Pajak	Tunneling incentive	Mekanisme Bonus	Transfer pricing
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	2013	0,3059	0,3399	1,0445	0,1782
			2014	0,2949	0,4093	0,7897	0,1463
			2015	0,0280	0,6541	0,7752	0,3535
			2016	0,0863	0,5705	1,2989	0,4579
2	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	2013	0,2610	0,3948	1,0026	0,9499
			2014	0,3263	0,3948	1,2421	0,9529
			2015	0,3246	0,3948	1,1504	0,8224
			2016	0,4830	0,3948	0,4621	0,729
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2013	0,2494	0,4386	0,9762	0,5982
			2014	0,2459	0,2155	1,3718	0,7435
			2015	0,2487	0,5162	0,7354	0,1782
			2016	0,2716	0,0033	0,763	0,1463
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2013	0,3127	0,5553	0,9441	0,3535
			2014	0,2063	0,5553	0,6907	0,0042
			2015	0,1882	0,5553	1,0498	0,002
			2016	0,2839	0,5553	1,2088	0,0557
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	2013	0,2774	0,4198	1,1151	0,5393
			2014	0,4302	0,4823	0,6678	0,3533
			2015	0,7132	0,4823	0,3186	0,2155
			2016	0,5745	0,4823	-0,115	0,5162
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk.	2013	0,8438	0,3293	0,2168	0,0033
			2014	0,4461	0,3293	0,3946	0,0178
			2015	0,3804	0,3299	0,8556	0,1091
			2016	0,4784	0,3299	0,2512	0,0064
7	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2013	0,2668	0,51	1,0523	0,0083
			2014	0,3005	0,51	0,9899	0,0118
			2015	0,2157	0,51	0,8244	0,0105
			2016	0,3484	0,51	0,8884	0,0045

8	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2013	0,2538	0,2555	0,3482	0,1782
			2014	0,339	0,2555	0,5147	0,1463
			2015	0,1539	0,2555	0,2627	0,3535
			2016	0,2655	0,2555	0,2157	0,4579
9	LION	PT. Lion Metal Work Tbk.	2013	0,2814	0,2885	0,7586	0,9499
			2014	0,2722	0,2885	0,7567	0,0316
			2015	0,2756	0,2885	0,9281	0,208
			2016	0,2856	0,2885	0,9202	0,2042
10	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2013	0,3317	0,5101	1,0868	0,2055
			2014	0,2854	0,5101	1,0538	0,2258
			2015	0,3041	0,5101	0,8263	0,2358
			2016	0,438	0,5101	0,937	0,1652
11	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	2013	0,3012	0,8107	0,5909	0,0017
			2014	0,2952	0,8064	0,793	2E-05
			2015	0,3172	0,8064	0,3227	0,0112
			2016	0,4068	0,8064	1,0221	0,0167
12	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.	2013	0,0488	0,4486	0,9433	0,1782
			2014	0,2725	0,4486	0,9038	0,1463
			2015	0,2044	0,4486	1,0725	0,3535
			2016	1,3041	0,3747	0,7131	0,4579
13	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	2013	0,3666	0,2642	0,409	0,9499
			2014	0,2997	0,2643	0,6645	0,8264
			2015	0,6835	0,2503	0,7394	0,8677
			2016	0,282	0,267	1,833	0,7521
14	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013	0,2155	0,5118	0,242	0,409
			2014	0,5162	0,5118	0,2173	0,2155
			2015	0,0033	0,5118	0,679	0,5162
			2016	0,741	0,5118	1,0152	0,0033

Lampiran 6 Hasil Regresi

Descriptive Statistics

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
<i>Transfer pricing</i>	,000	,953	,3131	,30369	56
Pajak	,003	1,304	,3417	,20662	56
<i>Tunneling incentive</i>	,003	,811	,4363	,15932	56
Mekanisme Bonus	-,115	1,833	,7810	,35651	56

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kolmogorov-Sminov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	N
<i>Transfer pricing</i>	1,420	,435	,30369	56
Pajak	1,642	,309	,20662	56
<i>Tunneling incentive</i>	,969	,304	,15932	56
Mekanisme Bonus	,779	,579	,35651	56

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pajak	,913	1,095
<i>Tunneling incentive</i>	,988	1,012
Mekanisme Bonus	,921	1,086

a. Dependent Variable : *Transfer pricing*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,476	,229	,58343

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, *Tunneling incentive*, Pajak

b. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,476	5,714	3	52	,017	1,901

b. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,534	,169		3,152	,203
Pajak	1,008	,194	1,005	2,041	,047
<i>Tunneling incentive</i>	2,751	,241	2,394	3,114	,003
Mekanisme Bonus	1,141	,112	,165	1,260	,213

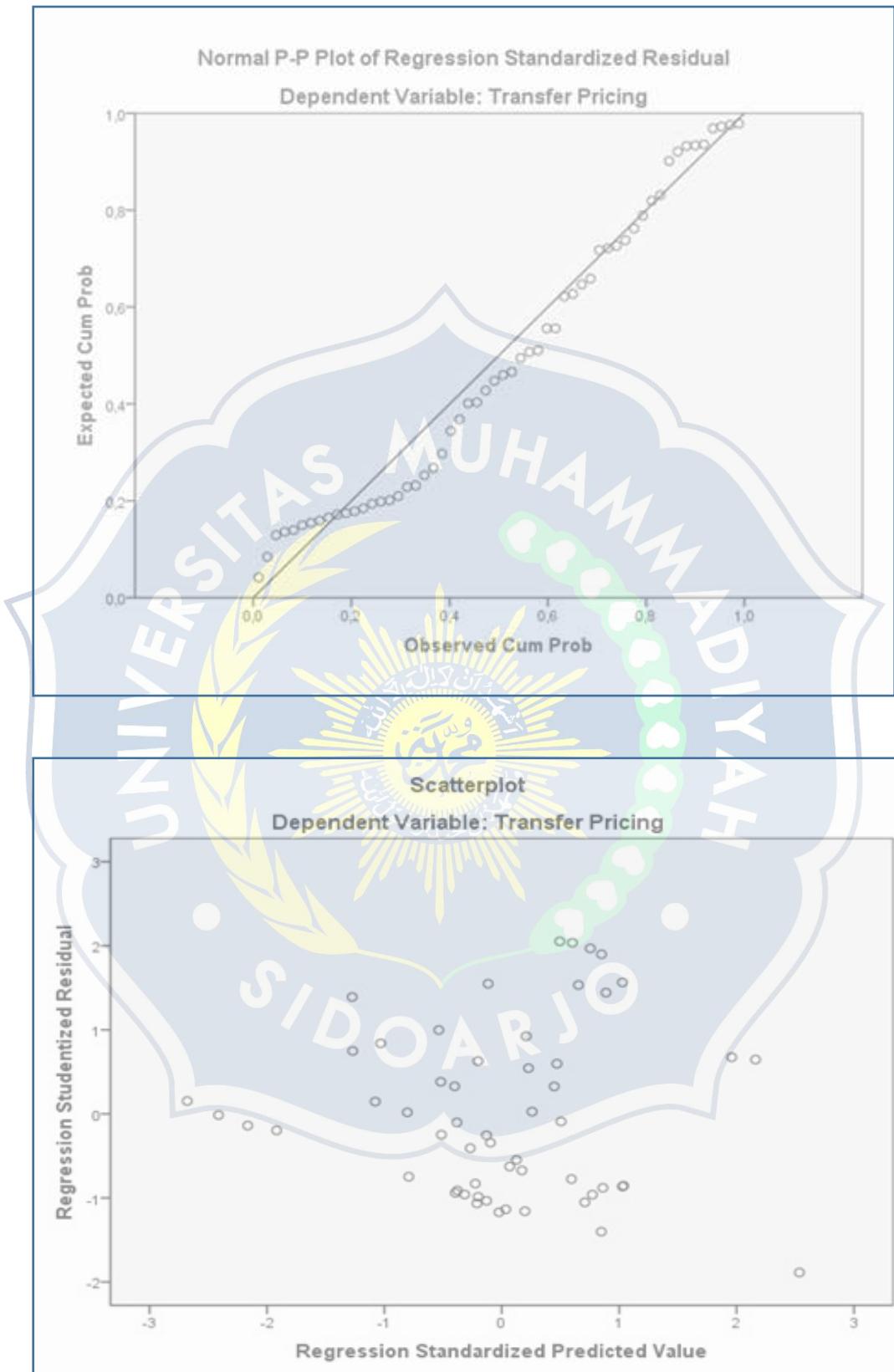
a. Dependent Variable: *Transfer pricing*

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,895	3	,298	3,714	,017 ^a
Residual	4,177	52	,080		
Total	5,072	55			

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, *Tunneling incentive*, Pajak

b. Dependent Variable: *Transfer pricing*





GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
Jl. Mojopahit No. 666 B Sidoarjo Telp. 031-8051771 Fax. 031-8949333



SURAT KETERANGAN
No. E.6/268/GI-BEI/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dewi Ratiwi Meiliza, SE., MM.**
Jabatan : Kepala Pengelola Galeri Investasi BEI-RELI
Fakultas Ekonomi - Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : **Ella Yuniar Rahmawati**
Nim : 142010300018
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Galeri Investasi BEI-RELI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 31 Juli 2018

Kepala Pengelola Galeri



Dewi Ratiwi Meiliza, SE., MM.